

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI RANAH PUBLIK:
(STUDI TERHADAP KEPALA DESA SITAL KECAMATAN
TEUPAH BARAT KABUPATEN SIMEULUE)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LAILA WAHYUNI

NIM. 180305079

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1443 H/2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini :

Nama : Laila Wahyuni
NIM : 180305079
Jenjang : Strata (S1)
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di tunjukan sumbernya.

Banda Aceh, 29 November 2023
Yang membuat pernyataan,



Laila Wahyuni
NIM. 180305079

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan filsafat UIN Ar- Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memproleh Gelar Sarjana
S-1

Dalam Ilmu Ushuluddin

Jurusan Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

LAILA WAHYUNI

NIM. 180305079

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Musdawati, M.A
NIP. 197509102009012002

Pembimbing II


Fatimahsyam, SE, M. Si
NIP.197212132023212006

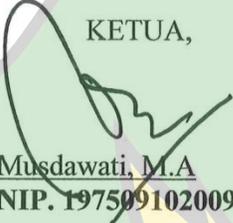
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Pada hari / Tanggal: Jum'at 22 Desember 2023 M
24 Jumadil Awal 1445H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

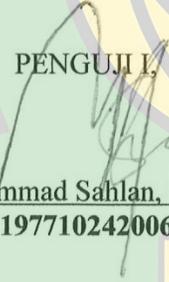
KETUA,


Musdawati, M.A
NIP. 1975091020090122002

SEKRETARIS,


Fatimahsyam, S.E., M.Si
NIP. 197212132023212006

PENGUJI I,

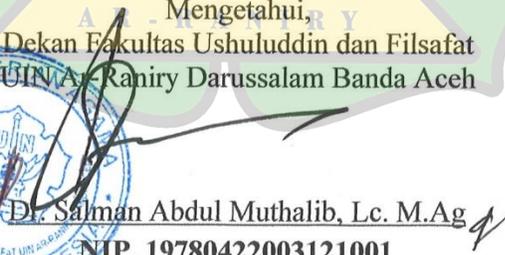

Muhammad Sahlan, S.Ag., M.Si
NIP. 197710242006041003

PENGUJI II,


Dr. Muhammad, S.Th.I., M.A
NIP. 201608270319771026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M.Ag
NIP. 19780422003121001

ABSTRAK

Nama : Laila Wahyuni
NIM : 180305079
Fakultas/ Prodi : Ushuluddin Dan Filsafat/ Sosiologi Agama
Judul : Kepemimpinan Perempuan Di Ranah Publik
Studi Terhadap Kepala Desa Sital Kabupaten
Simeulue
Tebal Skripsi : 70 Lembar
Pembimbing I : Musdawati, M.A
Pembimbing II : Fatimahsyam, SE, M. Si
Kata Kunci : Kepemimpinan Perempuan Di Ranah Publik
Studi Terhadap Kepala Desa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Kepemimpinan perempuan dalam ranah publik atau dunia politik, menjadi hal yang selalu menarik untuk dibicarakan, mulai meningkatnya jumlah minimum 30% kursi di parlemen untuk perempuan, isu-isu kesetaraan gender yang mengatakan bahwa perempuan hanya menjadi ibu rumah tangga dan pengurus para suami mereka, dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan feminisme. Namun hal tersebut berbeda dengan desa Sital kabupaten Simeulue. Dimana di Desa Sital kabupaten Simeulue di pimpin oleh kepala Desa perempuan. Beliau sudah memimpin selama kurang lebih 3 tahun. Kepemimpinannya di mulai Pada Tahun 2019 hingga sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana pandangan masyarakat terhadap keberadaan keuchik perempuan di desa sital, Untuk mengetahui apa saja hambatan hambatan seorang keuchik dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah Kepala Desa, Masyarakat, Tokoh masyarakat, Imam Mesjid, Tokoh pemuda dan tokoh perempuan di Desa Sital. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, Selama kepemimpinan perempuan di Desa Sital masyarakat merasa puas dengan kepemimpinannya karena Ibu Ariana adalah sosok perempuan yang bertanggung jawab dan cerdas dalam menyelesaikan suatu masalah dapat dilihat bahwa kepemimpinan kepala desa perempuan sudah membawa banyak perubahan kepada masyarakat Desa Sital dan mampu memberikan motivasi kepada masyarakat. Kedua, hambatan kepala Desa adalah dalam jam kerja ketika adanya pengadaan rapat yang tiba-tiba mendadak apalagi ketika membahas tentang keuangan dikarenakan memakan waktu yang cukup lama.

KATA PENGANTAR



Alhamdilliah, puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wata'ala atas segala Rahmat dan hidaya-Nya, yang telah memberikan kesehatan, umur Panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shlawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhamad agama islam dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry jurusan Sosiologi Agama, sebagai mahasiswa berkewajiban untuk menyelesaikan skripsi dalam memenuhi beban studi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana(S1) dalam bidang Sosiologi Agama.

Alhamdulillah berkat Allah Subhanahu wata'ala, proses penulisan skripsi ini yang berjudul“KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI RANAH PUBLIK STUDI TERHADAP KEPALA DESA SITAL KECAMATAN TEUPAH BARAT KABUPATEN SIMEULUE” dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dalam penulisan skripsi ini terlepas dari dukungan, bantuan, serta motivasi bagi dari sebagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih serta penghargaan yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda. Safaruddin dan Ibunda Asminah S, dimana beliau telah melahirkan, membesarkan dan mendidik,serta memberikan dukungan dan doa kepada peneliti hanya Allah yang membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan terimakasih juga kepada adik saya Almuhammad yang senantiasa mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi saya dan juga kepada Kakak saya Sahrina, Intan Somelia, Elen Sari Yusni yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan dukungan serta bantuan untuk peneliti hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan saya berterimakasih juga kepada Shela Tri Agustin, Intan Wahyuni Sara, Ardianti, Yuni

Hernita, dan teman-teman lainnya yang telah membantu serta mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi saya dan saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada keluarga besar tercinta yang senantiasa mendukung Laila selama ini serta memberikan dorongan yang tak ternilai bagi Penulis.

Dalam melaksanakan penulis tugas akhir dan penelitian ini, penulis telah banyak memproleh bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak, terutama para pembimbing. Untuk itu, penulis menyampaikan ribuan rasa terima kasih yang tulus kepada pembimbing utama ibu Musdawati, M.A dan pembimbing ibu Fatimahsyam, SE,M. Si yang di sela kesibukan mereka masih menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi yang sangat berharga dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini.

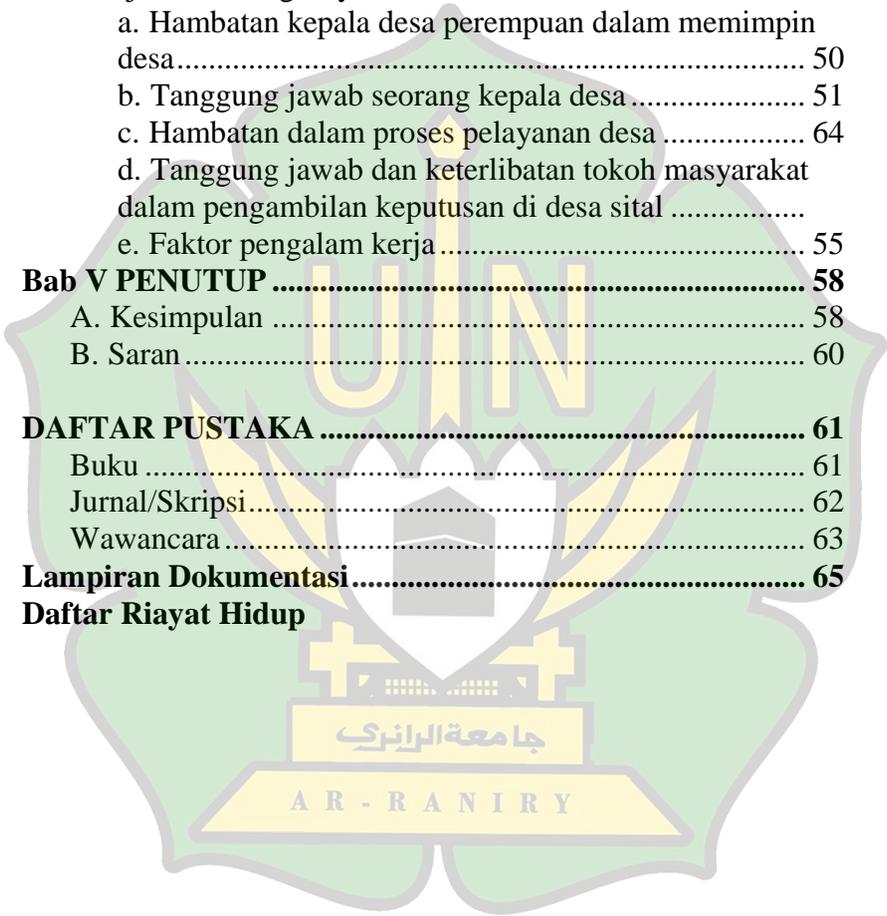
Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman saya Intan, Elen, Kak Sahrina, Shela, yang telah memberikan bantuan dalam mengurus dokumen pelengkapan yang berhubungan dengan skripsi ini. Juga terimakasih banyak penulis ucapkan kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang sama-sama berjuang dalam penulisan skripsi Semoga bisa sama-sama menyelesaikan skripsi ini. Dan telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan yang baik untuk bekal masa depan yang akan datang.

Meskipun begitu banyak yang membantu dalam penyelesaian skripsi, namun penulis sangat menyadari bahwa akan kurangnya dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik itu dari segi isi maupun penulis. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapan demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Definisi Operasional	13
C. Kerangka Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Lokasi Penelitian	19
C. Informan Penelitian	19
D. Instrumen Penelitian	20
E. Sumber Data	21
F. Teknik Pengumpulan Data.....	21
G. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	26
1. Kabupaten Simeulue	26
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Hasil Penelitian.....	33
1. Posisi Perempuan Di Masyarakat.....	33
C. Pandangan Masyarakat Terhadap Kepala Desa Perempuan.....	34
1. Profil Kepala Desa	34
2. Pandangan Masyarakat Terhadap Keberadaan Kepala Desa Perempuan Di Desa Sital.....	35
a. Masyarakat menerima keberadaan kepala desa perempuan di sital	36
b. Alasan masyarakat memilih kepala desa perempuan	40

a. Asumsi masyarakat luar tentang kepemimpinan perempuan di desa sital	42
b. Masyarakat memiliki sikap tidak diskriminasi	43
c. Kepemimpinan perempuan dalam pandangan islam	46
D. Respon Dan Pandangan Kepala Desa Terhadap Faktor Penghambat Kepemimpinan Perempuan Dalam Menjalankan Tugasnya	47
a. Hambatan kepala desa perempuan dalam memimpin desa.....	50
b. Tanggung jawab seorang kepala desa	51
c. Hambatan dalam proses pelayanan desa	64
d. Tanggung jawab dan keterlibatan tokoh masyarakat dalam pengambilan keputusan di desa sital	
e. Faktor pengalaman kerja	55
Bab V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
Buku	61
Jurnal/Skripsi.....	62
Wawancara	63
Lampiran Dokumentasi.....	65
Daftar Riayat Hidup	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Aceh adalah daerah paling ujung kepulauan sumatera, dikenal dengan sebutan Tanah Rencong serta memiliki sejarah menarik tentang kepemimpinan perempuan. Beberapa nama besar seperti laksamana malahayati, Cut Nyak Dhien, dan Cut Meutia bahkan kemudian ditetapkan sebagai pahlawan nasional, melalui keputusan Presiden RI. Selain mereka, masih ada 4 Sultanah perempuan yang dicatat di dalam sejarah. Dalam bukunya Sher Banu Khan, terdapat 4 Sultana Aceh, seperti Sultanah Safiatuddin Syah, Sultanah Nur Alam Naqiat, Sultanah Inayat Zakiatuddin dan Sultanah Kamalat Zainatuddin Syah.¹

Berkenaan dengan kondisi Perempuan Aceh dimana membicarakan masalah perempuan, ada dua konteks yang perlu dicermati *pertama*, konteks budaya patriarki, dimana relasi sosial dalam masyarakat di dominasi laki-laki, sebagai akibat dari kontruk sosial yang terbentuk dari persepsi budaya dan praktik-praktik maskilinitas. Didalam situasi ini, hampir tidak ada perempuan yang dilibatkan dalam peran penting pengambilan keputusan, karena diposisikan sebagai “ warga Negara kelas dua”. Bahkan, perempuan sama sekali tidak diikutsertakan meskipun perempuan

¹ Marhamah, *kepemimpinan keuchik perempuan dalam pembangunan gampong*, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry), skripsi hal.1

menanggung beban dari suatu keputusan, dan dari konflik yang terjadi. *Kedua*, konteks politik, dimana produk kebijakan berupa berbagai perundang-undangan dan peraturan pemerintah sudah mendukung pengarusutamaan gender, namun implementasinya tidak berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini diantara lain disebabkan minimnya jumlah perempuan di setiap lembaga-lembaga formal.²

Pemimpin adalah faktor yang paling penting dalam kemajuan satu bangsa. Pemimpin yang mempunyai gagasan positif bagi kemajuan bangsanya akan menjadi faktor yang sangat penting melalui ucapan, gaya pemerintahan, tindakan dan program-program yang disusunnya. Para pemimpin adalah panutan masyarakatnya, namun demikian gagasan dan ucapannya harus sejalan dengan tindakan nya. Pembagian peran kerja antara laki-laki dan perempuan seringkali menyebabkan kesenjangan gender, karena biasanya bekerja di sector publik sedangkan perempuan berada disektor domestik.³

Eksistensi Perempuan dalam suatu konteks kepemimpinan strategis dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam pemerintahan menjadi permasalahan kontroversial di kalangan para ulama klasik dan kontemporer. Sebagian ulama cenderung membolehkan perempuan menjadi pemimpin dalam jabatan jabatan

² Marhamah, *Kepemimpinan Keuchik Perempuan...*, hal.2

³ Kirwanto skripsi, *Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Mukti Kraya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*,(Lampung: Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) 2018,Hlm.15

strategis, sedangkan sebagian ulama yang lain cenderung tidak membolehkan perempuan menjadi pemimpin.

Pandangan mereka boleh atau tidaknya perempuan menjadi pemimpin didukung oleh masing-masing argumentasi yang dibangun. Namun demikian, apabila masing-masing argumentasi yang mereka bangun itu dianalisis secara komprehensif, maka tampaknya pandangan yang lebih logis dan rasional, para ulama yang cenderung membolehkan perempuan menjadi pemimpin dengan mempertimbangkan maslahat dan mafsadat yang akan ditimbulkannya.

Implikasi dari padanya lahir pemikiran-pemikiran kreatif, inovatif, konstruktif dan perspektif kesetaraan gender laki-laki dan perempuan dalam konteks kepemimpinan di semua ini kehidupan masyarakat, bangsa dan negara di era globalisasi, reformasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini. Kepemimpinan perempuan menjadi isu publik yang selalu hangat diperbincangkan, bahkan memancing polemik dan debat antara yang pro dan kontra terhadap kepemimpinan perempuan dalam negara atau ranah publik lainnya.

Kendatipun pengakuan atas hak dasar kemanusiaan termasuk juga hak perempuan agar sejajar dengan pria tampak mengalami peningkatan yang signifikan diberbagai belahan dunia. Dalam hal kepemimpinan, posisi perempuan masih dihadapkan dengan posisi laki-laki. Perempuan dinilai belum pantas menduduki jabatan yang berhubungan dengan kekuasaan yang dianggap pantas hanya untuk laki-laki akhirnya ke dapur juga seringkali dijadikan

alat untuk membenarkan tindakan ketidakadilan terhadap kaum perempuan.

Perkembangan pemikiran bagi kaum perempuan dari tahun-tahun ketahuan terus mengalami perkembangan yang signifikan hingga sekarang. Hal ini terlihat semakin banyaknya kaum perempuan yang ikut dalam kancah politik maupun organisasi yang dapat keterwakilan bagi kaum perempuan diberbagai jenis kegiatan dimasyarakat. Dalam kaitan ini telah banyak para perempuan berhasil meraih jabatan mulai dari yang rendah sampai posisi puncak dalam suatu lembaga, negara atau ranah publik lainnya.

Kepemimpinan Perempuan dalam ranah publik atau dunia politik menjadi hal yang selalu menarik untuk dibicarakan, mulai dari meningkatnya jumlah minimum 30% kursi di parlemen untuk perempuan, isu-isu kesetaraan gender yang mengatakan bahwa perempuan hanya menjadi ibu rumah tangga dan pengurus para suami mereka, dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan feminisme.⁴

Pemimpin merupakan panutan dari masyarakat dimana ucapan dan gagasannya harus sejalan dengan perbuatan atau tindakan yang dilakukannya. Kepemimpinan harus terlihat dalam tubuh seseorang hal tersebut dikarenakan seorang pemimpin akan berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga memerlukan sosok seorang laki-laki. Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan

⁴ Henderi Kusmiadi, *Kepemimpinan Perempuan diranah Publik Dalam Kajian Perspektif Fiqih*, jurnal pemerintahan dan politik Islam, (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, vol.5 No.1 Tahun 2020, hal.105

tertentu untuk mempengaruhi aktifitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama untuk memberikan manfaat bagi individu, pemimpin merupakan panutan dari masyarakat dimana ucapan dan gagasannya harus sejalan dengan perbuatan dan tindakan yang dilakukannya. Hal tersebut dikarenakan seorang pemimpin akan berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga memerlukan sosok yang kuat dan tegas seperti sosok seorang laki-laki.⁵

Berbicara tentang kepemimpinan perempuan di ranah publik, peneliti sangat tertarik ingin meneliti permasalahan-permasalahan diatas yang terdapat di desa Sital kabupaten Simeulue. Dimana di desa Sital kabupaten Simeulue di pimpin oleh kepala desa perempuan. Beliau sudah memimpin selama kurang lebih 3 tahun. Kepemimpinannya di mulai pada tahun 2019 hingga sekarang.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan diatas, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan di ranah publik dan apa Alasan Wanita kurang di Pandang dalam kepemimpinannya dan kenapa wanita menjadi nomor dua di dalam kehidupan bersosial. Sehingga dengan fokus ini dapat mengetahui bagaimana tanggapan-tanggapan masyarakat terhadap kepemimpinan seorang perempuan.

⁵Kiki Saputra,Alia Azmi, Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Studi Kasus di Desa Maliki Air, Kota Sungai Penuh, Jurnal Of Civic Education (Padang: Universitas Negeri Padang),Vol.4 No.1 Tahun 2021 hlm. 58

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan mengenai pertanyaan-pertanyaan untuk menunjang peneliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan masyarakat Terhadap Keberadaan keuchik perempuan di desa sital?
2. Apa saja hambatan hambatan seorang keuchik dalam menjalankan tugasnya?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap keberadaan keuchik perempuan didesa sital
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan hambatan seorang keuchik dalam menjalankan tugasnya

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca

- ##### **2. Dalam segi praktik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu untuk menjadi acuan penelitian selanjutnya**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada pembahasan ini menggunakan beberapa referensi kajian atau studi-studi terdahulu baik buku, jurnal, artikel dan lainnya. Dari laporan penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan ditulis. Sepanjang penelitian yang penulis lakukan dari berbagai sumber, penulis mendapatkan informasi mengenai hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya adapun tujuan penelitian dari sebelumnya adalah untuk memberikan gambaran persamaan dan perbedaan terhadap tulisan tulisan terdahulu dengan penelitian sekarang terkait permasalahan yang diangkat tentang Kepemimpinan perempuan diranah public studi terhadap kepala desa disital kecamatan teupah barat kabupaten Simeulue.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Aisyah pada tahun 2018 dengan judul "*Peran Perempuan dalam Masyarakat di Aceh (Studi Kasus Terhadap Pandangan Aktifis Pusat Studi Wanita UIN Ar-raniry Banda Aceh)*", Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-raniry Banda Aceh.¹ Siti Aisyah melakukan penelitian di Pusat Studi Wanita UIN Ar-Raniry. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research), penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Adapun hasil penelitian dari Siti Aisyah adalah menurut aktifis PSW UIN

¹ Siti Aisyah skripsi, *Peran Perempuan dalam Masyarakat di Aceh*, (Banda Aceh : Uin Ar-raniry, 2018), hal. 1-2

Ar-Raniry, peran perempuan sebenarnya tidak hanya di ranah domestik saja, tetapi perempuan dapat berperan di ranah public. Perempuan akan membawa manfaat besar bagi masyarakat khususnya dalam meningkatkan ekonomi keluarga. PSW UIN Ar-raniry, sebagai organisasi yang peduli perempuan, telah melakukan berbagai kegiatan baik dalam berbagai program dalam bidang kesetaraan gender, seperti workshop, training, capacity building, penelitian baseline studies dan penulisan buku, dan melakukan pembinaan majelis taklim yang ada di banda aceh.

Tantangan yang dihadapi perempuan sebagai perempuan yang memainkan peran ganda berupa kurangnya waktu untuk keluarga dan membagi waktu antara pekerjaan domestik dan publik. Perbedaan skripsi Siti Aisyah dengan skripsi yang akan peneliti selesaikan adalah yang pertama, peneliti mengambil judul skripsi *“Kepemimpinan Perempuan di Ranah Publik: (Studi Terhadap Kepala Desa Sital Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue)”*. Yang kedua lokasi penelitian dilakukan di Desa Sital Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Yang ketiga, adapun rumusan masalah yang akan peneliti selesaikan antara lain: Bagaimana Pandangan masyarakat Terhadap Keberadaan keuchik perempuan di desa sital dan apa saja hambatan hambatan seorang keuchik dalam menjalankan tugasnya. Adapun persamaan skripsi Siti Aisyah dengan yang akan peneliti selesaikan adalah tentang peran perempuan di ranah public. Dalam skripsi Siti Aisyah di jelaskan bahwa perempuan tidak hanya berperan di ranah domestik saja, tetapi perempuan dapat berperan di ranah publik. Hal ini telah dibuktikan oleh sebuah organisasi PSW UIN Ar-Raniry, yang

dimana organisasi ini peduli terhadap perempuan dan telah banyak melakukan kegiatan dalam berbagai program dalam bidang kesetaraan gender, seperti workshop, training, capacity building, penelitian baseline studies dan penulisan buku, kemudian melakukan pembinaan majelis taklim yang ada di Banda Aceh. Dengan ini dapat dijelaskan bahwa skripsi Siti Aisyah mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan peneliti selesaikan yaitu tentang peran perempuan di ranah public yang dimana perempuan diberikan ruang untuk memimpin dan berperan di ranah public tanpa harus membedakan gender. Seperti halnya yang terjadi di Desa Sital yang mana kepala desanya di pimpin oleh seorang perempuan.

Penelitian kedua dari skripsi Mauri Mahardika Putri perempuan pekerja dalam pandangan Teuku Dayah dikecamatan jeumpa kabupaten Bireun. “dalam penelitian Mauri Mahardika Putri perempuan adalah salah satu tiang kehidupan manusia. Islam tidak pernah merendahkan kedudukan perempuan. Para perempuan boleh bekerja dalam berbagai bidang, didalam ataupun diluar rumahnya, baik secara mandiri bersama orang lain, perkembangan perempuan diberbagai belahan bumi memang menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam berkeluarga, masyarakat dan Negara ternyata tidak kalah penting dari laki-laki.”²

Adapun kesamaan penelitian terdahulu dan sekarang sama sama membahas tentang kedudukan perempuan serta tidak adanya

² Mauri Mahardhika Putri skripsi, *Perempuan Pekerja Dalam Pandangan Teungku Dayah Di Kecamatan Jeumpa kabupaten Bireun*, (Banda Aceh : Uin Ar-raniry, 2018), h. 1-2

penindasan terhadap kepemimpinan seorang perempuan bahwasannya perempuan dapat berkecimpung diranah publik. perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, penelitian terdahulu yaitu tempat peneliti nya berbeda dengan tempat yang peneliti teliti serta penelitian terdahulu lebih berfokus terhadap perempuan pekerjaan dalam pandangan teuku dayah sedangkan peneliti berfokus pada kepemimpinan perempuan diranah publik.

Ketiga dari jurnal Hj. Salman Intan yang berjudul “kedudukan perempuan dalam domestik dan publik perspektif gender, dalam perspektif sejarah, terutama dizaman jahiliyah”. Perempuan adalah kelompok manusia yang selalu tertindas, mereka tidak memiliki daya dan upaya untuk keluar dari belenggu tindasan. Persoalan domestik dan peran ganda perempuan seringkali menjadi problem yang dilematis, terutama bagi mereka yang berpotensi sebagai perempuan karir.³

Adapun kesamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama sama membahas tentang peran domestik dan publik serta peran ganda seorang perempuan yang dijadikan suatu penghalang di dalam berkarir di dunia politik serta pandangan tentang perempuan yang hanya bisa berkecimpung di dunia domestik sedangkan laki-laki di ranah publik hal ini yang menjadi kesamaan antara penelitian terdahulu dan yang sedang peneliti teliti.

³Salmah Intan, *Kedudukan Perempuan Dalam Domestik Dan Public Perspektif Jender*, Jurnal Politik Provetik, (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin), Vol.3 No.1 Tahun 2014, h. 1-2

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu yaitu peneliti terdahulu berfokus pada kedudukan perempuan dalam domestik dan publik perspektif gender, dalam perspektif sejarah, terutama zaman jahiliah sedangkan peneliti berfokus pada kepemimpinan perempuan di ranah domestik studi terhadap kepala desa perempuan di desa sital.

Keempat penelitian skripsi yang ditulis oleh Siti Jumiati mahasiswa fakultas ushuluddin dan filsafat tahun 2014. Yang berjudul tentang “Peran perempuan Dalam Ranah Domestik dan Publik (sebuah kajian terhadap dilemma kekinian di desa garot)”. Skripsi ini menjelaskan tentang peran perempuan dalam ranah domestik seperti ibu rumah tangga juga bekerja di sektor publik misalnya guru, pedagang, petani, pengrajin dan buruh. Dalam berbagai banyak pekerjaan banyak perempuan bekerja di bandingkan dengan laki-laki perempuan juga mengalami peran ganda dalam keluarga. Dalam masyarakat perempuan tidak begitu dilibatkan seperti dalam suatu pertemuan atau perkumpulan, perempuan hanya menyuruh suami untuk menghadirinya. Keterlibatan perempuan dalam ruang publik kebanyakan dalam hal pendidikan, sosial dan budaya.⁴

Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti tulis yaitu sama sama membahas tentang peran perempuan di ranah publik yang mana perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga serta banyak laki-laki yang bekerja di ranah publik sedangkan perempuan

⁴ Siti Jumiati, *Peran Perempuan Dalam Ranah Domestik Dan Publik Di desa garot*, (Banda Aceh :Uin Ar-raniry, 2014).

hanya bekerja di ranah domestik, serta peran ganda seorang perempuan yang sering dijadikan suatu permasalahan dan anggapan bahwa perempuan lebih pantas berada diranah domestik sedangkan laki-laki di ranah publik. namun dizaman ini sudah banyak perempuan yang ikut serta didunia publik dikarenakan sudah berkembangnya zaman yang memberikan peluang untuk perempuan ikut didalam ranah publik.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu adalah perempuan di Dalam masyarakat tidak begitu dilibatkan seperti dalam suatu pertemuan atau perkumpulan, perempuan hanya menyuruh suami untuk menghadirinya. Keterlibatan perempuan dalam ruang publik kebanyakan dalam hal pendidikan, social dan budaya, sedangkan penelitian yang sedang peneliti tulis adalah yang mana perempuanlah yang dijadikan seorang pemimpin di dalam sebuah desa.

Kelima penelitian skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abi Aulia mahasiswa fakultas syariah dan hukum yang berjudul “peran perempuan dalam ruang public dan domestik”(studi pemikiran prof.Dr.Hj. Tutty Alawiyah AS), skripsi ini menjelaskan tentang kedudukan perempuan bahwa tugas suci perempuan bukan hanya sebagai makhluk domestik-reproduktif belaka, urusan domestic rumah tangga pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama selanjutnya Tutty Alawiya mengasumsikan bahwa ketika perempuan yang memilih untuk bekerja diruang public tetap dituntut mengkombinasikan dengan kedudukannya sebagai istri. Perempuan itu mempunyai hak yang sama dalam berbagai sektor

kehidupan baik, politik, ekonomi, hukum, pendidikan, dan lainnya. Islam mendobrak keterbelakangan dan melepaskan belenggu yang mengikat harkat kemanusiaan.⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti tulis adalah sama-sama membahas tentang kedudukan perempuan bahwa perempuan mempunyai hak di dalam ranah publik tidak hanya laki-laki yang berada di ranah publik. namun saat ini sudah banyak perempuan yang menduduki posisi menjadi seorang pemimpin dan berdampak dengan laki-laki, berbicara tentang perempuan tentunya kerap menjadi perbincangan yang tiada habisnya untuk dibahas.

Perbedaan peneliti terdahulu dan yang peneliti teliti adalah peneliti terdahulu berfokus pada pemikiran Tuty Alawiyah tentang perempuan diranah domestik dan publik sedangkan peneliti berfokus pada kepemimpinan perempuan diranah publik dan membahas tentang kepala desa perempuan namun banyak persamaan yang peneliti teliti dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang kedudukan perempuan diranah publik dan domestik.

B. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan

Definisi kepemimpinan menurut Robbins adalah sebagai kemampuan mempengaruhi suatu kelompok menuju pada

⁵Muhammad Abi Aulia, “*Peran Perempuan dalam Ruang Public dan Domestic (Studi Pemikiran Tutty Alawiyah AS)*”(Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta 2017).

pencapaian tujuan. sumber dari pengaruh mungkin bersifat formal, seperti yang diberikan pada jabatan manajerial dalam organisasi.⁶ Terry mengartikan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang untuk diarahkan mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, kepemimpinan meliputi proses pengaruh dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budaya.⁷

2. Keuchik

Geuchik atau keuchik merupakan orang yang memimpin sebuah desa atau disebut juga sebagai kepala desa. Sebutan geuchik atau keuchik ini sering di sebut atau sering digunakan hanya di provinsi aceh yang menganut sistem pemerintah lokal aceh. Jadi dapat disimpulkan, kepemimpinan keuchik merupakan kepemimpinan kepala desa untuk memimpin sebuah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan gampong, membina, menjaga, dan memajukan serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.⁸

3. Perempuan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia perempuan diartikan sebagai orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Perempuan dalam konteks gender

⁶ Wibowo, "Kepemimpinan, Pemahaman Dasar Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer"(Jakarta: PT, Rajagrafindo Persada, 2016), hlm.3

⁸ Marhamah, "Kepemimpinan Keuchik Perempuan"...,hal. 24

didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Perempuan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perempuan yang menjabat sebagai pemimpin, perempuanlah yang menjabat jabatan tertinggi dalam sebuah gampong. Keterlibatan. Keterlibatan perempuan dalam politik bukanlah dimaksudkan untuk menjatuhkan atau menurunkan, atau merebut kekuasaan laki-laki, melainkan agar bisa menjadi mitra sejajar laki-laki.⁹

C. Kerangka Teori

1. Teori Feminisme Dan Kekuasaan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Feminisme dan Kekuasaan, yang pertama kali di cetuskan oleh aktivis sosialis Utopis, Charles Fourier, pada tahun 1837. Feminisme adalah suatu kesadaran akan adanya tindakan dan ketidakadilan terhadap perempuan dalam masyarakat, serta adanya tindakan secara sadar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, baik perempuan maupun laki-laki, untuk mengubah keadaan tersebut.

Feminisme dalam suatu pengertian perspektif feminis. Dimana perempuan disubordinasi dan mereka hampir selalu di subordinasi disegala tempat mereka telah menyadari dan memprotes situasi omo dalam suatu bentuk.¹⁰

Pada umumnya, orang berprasangka bahwa feminisme merupakan gerakan pemberontakan terhadap kaum laki-laki, upaya

⁹ Faizal, "Perempuan Dalam Politik (Kepemimpinan Perempuan Perspektif Al-Qur'an)". Pdf.

¹⁰ George Ritzer, "Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern", (Yogyakarta: University Of Maryland) 2012 hlm. 10

melawan pranata sosial yang ada, seperti institusi rumah tangga, perkawinan, maupun usaha pemberontakan perempuan untuk mengingkari kodrat. Dalam suatu pengertian selalu ada perspektif feminis. Dimana pun perempuan disubordinasi dan mereka tampak telah menyadari dan memprotes situasi itu(Lener, 1993)¹¹

Sedangkan, yang dimaksud dengan kekuasaan yaitu suatu kemampuan untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk mengatasi perlawanan dari orang lain dalam mencapai tujuan, khususnya untuk memengaruhi perilaku orang lain. Pemikiran sosiologi tentang kekuasaan, kekuasaan merupakan salah satu topik kajian sosiologi yang banyak mendapat perhatian oleh para tokohnya, baik tokoh klasik maupun kontemporer. Pada tingkat politik, feminisme dianggap mengambil porsi kekuasaan laki-laki. Argumentasi kuota 30 persen bagi perempuan di politik tidak dilihat sebagai suatu tindakan affirmative action yang berguna bagi kelompok minoritas (tidak berdaya) manapun.¹²

Gejala pro dan kontra atas keberadaan wanita jika kedudukan sebagai pemimpin sebuah Negara tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa agama seringkali dituding sebagai biang dari deskriminasi gender dan anti kesetaraan. Bentuk ketidakadilan gender yang berupa proses marginalisasi perempuan adalah proses pemiskinan terhadap kaum perempuan dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsir agama, tradisi atau kebiasaan bahkan asumsi ilmu

¹¹ Marhamah, "Kepemimpinan Keuchik Perempuan" ..., hal.14

¹² Gadis Arivia, "Feminisme: Sebuah Kata Hati" (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2006), hlm. 3-4.

pengetahuan. Anggapan sosial yang menempatkan kaum perempuan emosional, irasional dalam berpikir, dan tidak dapat tampil sebagai pemimpin(sebagai pengambil keputusan) telah menempatkan kaum perempuan sebagai subordinat. Artinya kaum perempuan ditempatkan diposisi yang tidak penting dan tidak strategis dalam masyarakat.

Sejak kaum perempuan dapat memperoleh pendidikan dengan baik jumlah perempuan yang mempunyai karier atau bekerja diluar rumah menjadi lebih banyak. Kaum perempuan lebih banyak bekerja dibidang pelayanan jasa atau pekerjaan yang membutuhkan sedikit keterampilan seperti dibidang administrasi, perawat atau pelayan tokoh dan hanya sedikit yang menduduki jabatan menejer atau pengambilan keputusan.¹³

¹³ Alimatul Qibiyah, “Arah Gerakan Feminis Muslim di Indonesia”(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijag, 2020), hlm.10-11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat mendeskripsikan dan menganalisis. penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research yakni penelitian terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang akurat, actual, dan objektif.¹

Penelitian Kualitatif menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektif persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi disini dikemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesiskan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode-metode yang alamiah.²

¹Irma Suriani, *Eksistensi Perempuan Dalam Budaya Patriarki Pada Masyarakat Jawa Didesa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*, (Makassar: Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar) 2017, skripsi.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 6

Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimana peneliti berbagai fenomena yang terjadi dilapangan. Dengan melalui jenis penelitian kualitatif peneliti akan mendeskripsikan situasi kondisi dan lain sebagainya supaya mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang akan dipadukan dalam rumusan masalah agar memperoleh kesimpulan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat untuk peneliti melakukan sebuah penelitian agar dapat memperoleh data data yang dibutuhkan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap utama yang sangat penting didalam penelitian kualitatif, karenalokasih penelitian merupakan objek dan tujuan yang telah ditetapkan sehingga mempermudah bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.³

penelitian ini diambil di desa sital kabupaten Simeulue kecamatan teupah barat, alasan penelitian ini di ambil didesa sital tersebut karena informan bisa dijumpai secara langsung, tidak hanya itu lokasinya pun mudah untuk dijangkau oleh peneliti.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Subjek dalam melakukan penelitian. Informan merupakan individu yang mengetahui situasi atau maksud dari sebuah penelitian, teknik penentuan informan adalah sampling purposive. Sampling purposive merupakan teknik

³ Lilis Wanti, “Relasi Agama Dan Negara Dalam Ideologi Jamaah Tarekat Syattariyah di Nagan Raya (Studi Kasus di Kecamatan Seunagan Timur)”.(Skripsi, Banda Aceh , UIN Ar-raniry,2021), hlm 29.

dalam menentukan sampel dilakukan secara pertimbangan tertentu.⁴

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yang pertama ibu keuchik 1 orang, tokoh masyarakat 2 orang, tengku imam 1 orang, masyarakat 5 orang, tokoh perempuan 2 orang dan tokoh pemuda 2 orang. Didesa Sital kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan supaya dapat mengumpulkan data, berita dan informasi yang didapat dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang di maksud dengan instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri yang melakukan observasi.⁵

Instrumen yang peneliti pahami dalam penelitian kualitatif atau kajian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument menggunakan bahan tambah seperti panduan wawancara dan dokumentasi. Tidak hanya itu, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti handphone yang digunakan untuk merekam suara pada saat wawancara dan mengambil gambar saat melakukan penelitian serta alat tulis dan buku catatan untuk memudahkan penelitian serta alat tulis dan

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D(Bandung: Alfabeta:2020)hlm. 293

⁵ Djama'an Satori dan Aan Komariah, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, cv April 2017)hlm. 61

buku catatan dalam memudahkan peneliti mencatat informasi yang penting dari informan.

E. Sumber Data

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, sumber data sangat penting dan harus ada dalam penelitian karena berhubungan dengan hasil dari penelitian dan menjadi bahan pertimbangan dalam metode penentuan pengumpulan data, adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang berasal sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden. Yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data

2. Sumber Data Sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber skunder dari data yang kita butuhkan. Adapun sumber skunder terdiri dari berbagai literature bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti buku buku, skripsi, jurnal, dan situs internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan tujuan penelitian agar mendapatkan dan mengumpulkan informasi-informasi yang

dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian yang terkait secara objektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini di kumpulkan menggunakan tiga metode yaitu:

a. Observasi

Menurut sutrisno hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation(observasi berperan serta) dan non participant(observasi non participant) dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.⁶

Observasi kerap digunakan dalam pengambilan data pada suatu penelitian yang meliputi pengamatan terhadap perilaku sosial, fakta sosial dan realita sosial dalam kehidupan masyarakat. Beberapa informasi yang di peroleh dari hasil observasi adalah ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan tempat. Observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggung jawabkan tingkat validitas dan reabilitasnya asalkan dilakukan oleh observer yang telah melewati latihan latihah khusus, sehingga hasil dari observasi tersebut dapat

⁶ Ita Suryani Dkk, *Strategi Publik Relations Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations Jurnal (Honda Megatama)*, Vol.9 No. 9 Tahun 2018, hal. 3-4

dijadikan sumber data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan.⁷

b. Wawancara

Wawancara adalah metode penelitian yang menggunakan metode Tanya jawab, wawancara salah satu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti (pengumpulan data) kepada informan atau responden.⁸

Wawancara menurut Moleong menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) dan yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan mengenai data responden atau mencatat data-data yang telah ada atau mencatat peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi juga dapat berbentuk gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

⁷ Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, *Observasi : Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), Tahun 2014 hal. 4

⁸ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 67.

⁹ Ita Suryani Dkk, *Strategi Publik Relations...*, hal. 3-4

Ruslan menjelaskan pengertian dokumentasi dalam arti luas adalah yang berkaitan dengan kegiatan menghimpun, mengolah, menyeleksi, dan menganalisis kemudian mengevaluasi seluruh data, informasi dan dokumen tentang suatu kegiatan, peristiwa atau pekerjaan tertentu yang dipublikasikan baik melalui elektronik maupun cetak dan kemudian disimpan secara teratur dan sistematis.¹⁰

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan serta selesai di lapangan. Analisis data ini fokus kepada proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data. Akan tetapi berkembang ketika peneliti berada dilapangan. Dan tujuan dari analisis data agar mudah di pahami oleh semua orang.¹¹

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya peneliti lakukan adalah tahap analisa. Tahap ini merupakan tahap penting, dimana data penulis kumpulkan sampai hasil menyimpulkan kebenaran kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan persoalan yang dilakukan dalam penelitian.

¹⁰Ita Suryani Dkk, *Strategi Publik Relations...*, hal. 3-4

¹¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: Uin Malang Pers, 2008).

a. Reduksi data

Suatu proses yang dimulai dari menyusun abstraksi dari pengamatan lapangan, wawancara dan dokumen. Data yang sudah didapat disatukan, diperiksa dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan mempertahankan dari nilai itu sendiri.

b. Penyajian data

Pemaparan informasi yang kemungkinan akan menarik kesimpulan dalam proses pengambilan data agar lebih sederhana untuk dibaca dan dipahami semuanya bertujuan untuk menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah di raih.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan permasalahan penelitian yang terjadi terhadap apa yang diteliti, sehingga penarikan kesimpulan mulai muncul saat mereduksi data hingga penyajian data, kesimpulan berasal dari data yang reduksi dan di sajikan, sebagian data harus terlebih dahulu di uji kebenarannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kabupaten Simeulue

Simeulue adalah salah satu kabupaten di Aceh, Indonesia. Berada kurang lebih 150 km dari lepas pantai barat Aceh, kabupaten Simeulue berdiri tegar di Samudera Indonesia. Ibu kota kabupaten Simeulue adalah Sinabang, kalau diucapkan dengan logat daerah adalah si Navang yang berasal dari legenda Navang. Navang adalah si pembuat garam masa dulu di daerah Babang (pintu masuk teluk sinabang. Dulunya Navang membuat garam dengan membendungkan air laut yang masuk kedalam pantai Babang, lalu dikeringkan kemudian menjadilah garam. Garam Navang lambat laun menjadi terkenal disekitar ujung penarusan sampai ke lugu. Jika penduduk membutuhkan garam, maka mereka akan menuju ke Sinavang, yang lambat laut konsonan 'V' kemudian kata Navang berubahlah menjadi Nabang.

Peningkatan status Simeulue menjadi kabupaten telah dirintis sejak lama dan lahir dari keinginan luhur masyarakat Simeulue, tonggak sejarah perjuangan ini dimulai sejak kongres rakyat Simeulue yang dilaksanakan pada tahun 1956, namun terkendala saat itu dan baru dilaksanakan pada tahun 1957. Kemudian pada tahun 1963 kembali diadakan musyawarah luan balu dan dilanjutkan musyawarah rakyat Simeulue pada tahun 1980, hasil semua pertemuan tersebut hanya ada satu kata dan tekad bahwa

Simeulue harus berubah menjadi kabupaten Otonom. seiring dengan perjalanan waktu, perjuangan tetap dilanjutkan oleh tokoh-tokoh masyarakat Simeulue sehingga atas perjuangan yang begitu gigih dan tak kenal lelah tersebut, kita memperoleh dukungan dari pihak DPRD Tingkat I Aceh dan DPRD Tingkat II Aceh Barat.

Sebagai akhir dari perjalanan ini, yaitu dengan datangnya Dirjen PUOD, DPODS, dan Komisi II DPR-RI pada tanggal 30 Maret 1996 dan mengadakan rapat umum di depan pendopo Pembantu Bupati Simeulue. Dimana pada saat itu, J. Sondakh selaku Ketua Komisi II DPR-RI mengatakan rapat hari ini seakan-akan DPR-RI siluar gedung karena lengkap dihadiri oleh empat faksi yaitu: Fraksi Golkar, PPP, PDI dan Fraksi Utusan daerah dan beliau berjanji dalam waktu tidak begitu lama Simeulue akan di tingkatkan statusnya.

Simeulue telah berubah statusnya meskipun bersifat administratif, seluruh masyarakat menyambut gembira disertai rasa syukur menggema dari ujung batu belayar hingga batu siambung-ambung. Kabupaten yang dianggap mimpi oleh sebagian masyarakat selama ini hadir nyata dalam kehidupan masyarakat Simeulue, status baru ini telah menambah semangat yang begitu tinggi untuk berjuang menggapai satu tahap lagi yaitu daerah otonom.

Simeulue yang memiliki begitu banyak kekayaan alam seperti lobster dan cengkeh. Selain dikenal dengan kekayaan alamnya Simeulue juga memiliki tempat wisata seperti Busung, pantai

Ganting, Pasir tinggi, pantai Alaek Sektare, Batu rondong, dan beberapa tempat wisata lainnya.



Gambar 1. Peta pulau Simeulue

Dikabupaten Simeulue pendidikan dapat dikatakan sudah lebih membaik, yang mana fasilitas sekolahnya yang sudah mulai terlengkapi, dan tenaga pengajarnya yang cukup banyak, dan anak-anak didik yang sangat banyak memiliki minat tinggi dalam menuntut ilmu dalam mengejar cita-cita. Selain pendidikan, perbedaan agama juga ada di kabupaten Simeulue, terutama kristen dan islam, Namun perbedaan keyakinan tersebut tidak menjadikan konflik yang besar akan tetapi masyarakat Simeulue menjadikannya sebagai masyarakat pada umumnya dan saling menghargai satu sama lainnya, yang mana saling mempunyai sikap toleransi terhadap beragama. Penduduk yang ada di Simeulue tidak hanya

berasal dari Simeulue itu sendiri tetapi ada juga yang merantau dari berbagai daerah dimulai dari nias, jawa, medan, dan Banda Aceh.

Penduduk yang merantau ke pulau Simeulue mencari kehidupan dan menikah dengan masyarakat asli Simeulue kemudian menetap tinggal di kabupaten Simeulue, selain itu Simeulue juga memiliki perbedaan suku, seperti suku abon, bihao, dagang, ra'awa, bangawan, aceh, dan beberapa suku lainnya. masyarakat Simeulue memiliki adat dan budaya tersendiri dan berbeda dengan saudara masyarakat aceh. yang mana budaya kesenian ini telah lama dikembangkan dan dipelajari secara turun temurun seperti nandong yaitu seni bernyanyi dan bersyair yang disertai gendang, biasanya ini hanya dilakukan oleh pemuda dan bapak bapak dalam suatu acara pernikahan, ada juga debus yaitu seni bela diri yang dilakukan oleh pemuda dan bapak-bapak dalam menguji kekebalan tubuh dengan menggunakan benda tajam seperti pisau, pedang, dan yang berbaur dengan benda tajam. Debus ini hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang sudah terlatih. dan tidak sembarangan orang bisa melakukannya, adat budaya ini sudah turun temurun dan dijaga baik oleh masyarakat Simeulue dan menjadi ciri khas dari kabupaten Simeulue itu sendiri.

2. Gambaran Umum Desa Sital

Sital adalah salah satu desa/kelurahan di kecamatan teupah barat, yang terletak di kabupaten Simeulue. dan berbatasan dengan desa leubang dan desa situbuk, dan dikelilingi oleh gunung dan berdekatan dengan pantai desa sital juga memiliki banyak penduduk berdasarkan hasil data kependudukan desa sital

bahasannya tercatat sebanyak 367 jiwa. Jumlah KK 104, data ini penulis dapatkan dari sekdes desa sital pada tanggal 27 Oktober 2022 di kantor desa sital.

Kepala desa sital ibu Ariana “mengatakan bahwa penduduk desa sital akan berubah setiap bulannya karena adanya jumlah penduduk yang datang dan keluar dari desa serta kematian masyarakat dan kelahiran bayi juga akan tetap di data setiap bulannya.

a. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah individu atau masyarakat yang telah menetap atau bertempat tinggal disuatu daerah dalam waktu yang lama Berdasarkan hasil data kependudukan desa sital tercatat sebanyak 367 jiwa terdiri dari tiga dusun yang pertama dusun juar 34 KK, yang ke dua dusun sembuk 32 KK dan yang ketiga dusun Alimao Saring 38 KK. dari jumlah keseluruhan terdapat 104 kk, dan masyarakat desa sital memiliki berbagai macam suku adapun suku masyarakat desa sital adalah sebagai berikut:

No	Suku desa sital
1.	Suku Aceh
2	Suku Dagang
3	Suku Fangawan
4	Suku Ilateng
5	Suku Ra'awa
6	Suku Rainang
7	Suku Abon

Tabel 4.1 nama nama suku di desa sital

a. Ekonomi dan Pekerjaan

Sistem mata pencaharian digampong ini secara umumnya adalah petani karena memang wilayahnya mendukung untuk bertani. Tanah yang subur membuat para petani lebih mudah, selain itu juga desa sital dikelilingi oleh lahan pertanian yang cukup luas keindahan dan subur membuat penduduk dari desa lain tertarik untuk memiliki lahan pertanian disekitar desa. Kepemilikan sawah tentu saja merupakan sumber daya ekonomi pertama bagi masyarakat desa sital. Produktifitas sawahlah yang menjadi sumber kehidupan baik dalam memenuhi kehidupan harian, maupun untuk kepentingan anak dan yang lain sebagainya.

Masyarakat desa sital merupakan masyarakat yang sebagian besarnya bekerja sebagai petani, nelayan dan wiraswasta. Sebagian besar dari pendapatan yang dihasilkan adalah dari hasil bertani, karena dari hasil bertani masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka seperti beras, buah buahan, sayuran dan lain-lain. selain bertani masyarakat desa sital ada juga yang membuka usaha kecil kecilan seperti jualan kelontong. Selain dari bertani ada juga Anggota masyarakat lainnya yang mana karena pendidikannya mampu menjadi pegawai negeri sipil (PNS) tetapi tetap memiliki sawah dan mengupahkan warga desa lainnya untuk menggarap sawah mereka. Dan dapat dikatakan bahwa perekonomian masyarakat desa sital sangat membaik.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam memajukan kesejahteraan pada umumnya dan tingkat

perekonomian pada khususnya. Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan Negara dan dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, budaya pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya sehingga mereka betul betul siap menuju masa depan kehidupan bangsa dan Negara yang lebih maju. Dalam mencapai kemajuan perkembangan dan pelatihan terhadap perubahan sikap tata cara perilaku seseorang dalam usaha untuk pendewasaan karena pendidikan merupakan asset penting dalam memajukan suatu Negara.

Di desa sital ini mayoritas orang tua pada zaman dulunya hanya menempuh pendidikan sampai pada tingkat sekolah dasar(SD) Sekolah menengah Pertama(SMP) dan sekolah menengah atas(SMA) Sedangkan untuk masyarakat ada yang menempuh pendidikan diperguruan tinggi yang masih sangat sedikit, namun pada saat ini orang tua memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya sehingga sekarang keadaan pendidikan didesa sital tergolong sudah lebih maju dan sudah ada beberapa sekolah seperti Tk yang sudah ada di desa sital.

c. Agama

Seluruh masyarakat desa sital memeluk agama islam dan sejauh ini tidak ada masyarakatnya yang beragama non muslim. Mereka sangat fanatik terhadap agama yang mereka anut. Hal ini dapat dilihat dari sering diadanya pengajian oleh para kaum ibu-ibu. Dan adanya TPA untuk anak-anak melakukan kegiatan belajar seperti mengaji di TPA tersebut dan kebanyakan masyarakatnya menganut agama islam.

B. Hasil penelitian

1. Posisi Perempuan di Masyarakat Desa Sital

Faktor utama yang sering menjadi penghambat perempuan untuk terjun dalam dunia politik ialah adanya stereotipe dari masyarakat dimana selalu beranggapan bahwa dunia politik adalah dunia yang keras, penuh debat, dan membutuhkan pikiran yang cerdas, keseluruhan hal tersebut selalu diasumsikan milik laki-laki bukan milik perempuan. Hal tersebut dikarenakan pandangan bahwa perempuan tidak pantas untuk berpolitik perempuan hanyalah penghuni dapur atau domestik, dan kurang berani dalam mengambil resiko serta kurang bisa berfikir secara rasional.

Namun asumsi itu berbeda dengan pandangan masyarakat Desa Sital yang mana pada umumnya perempuan hanya bisa berkecimpung di dunia domestik, tetapi lain halnya disini kita dapat melihat bahwa perempuan bisa terjun di dunia politik. Banyak ibu-ibu yang aktif dalam segala bidang serta mengikuti berbagai kegiatan yang ada di dalam Desa, dan disini dimana posisi perempuan sangat di perlakukan dengan baik bahkan perempuan yang menjadi seorang kepala Desa. Masyarakat sangat mendukung kepemimpinan nya hingga saat ini masih menjalankan tugasnya sebagai kepala Desa, pandangan masyarakat bahwa perempuan bukan hanya menjadi ibu rumah tangga namun perempuan juga bisa ikut serta dalam dunia politik.

C. Pandangan Masyarakat Terhadap Kepala Desa Perempuan

1. Profil Kepala Desa Sital

Sebelum Ibu Ariana diangkat sebagai seorang kepala Desa Sital, Ibu Ariana merupakan seorang ibu rumah tangga dan mempunyai 3 anak. Suami dari Ibu Ariana sendiri bekerja sebagai polhut (polisi hutan) kemudian Ibu Ariana mengembangkan minatnya serta mempunyai semangat yang tinggi untuk terjun di dunia pekerjaan sebagai staf kantor desa dibagian Kaur pemerintahan selama 8 tahun lamanya bekerja menjadi kaur. kemudian pernah juga menjadi kader-kader fasilitator Desa (FD) Pada masa PNPM lalu dan menjadi kader posyandu. Selain itu Ibu Ariana sendiri selalu berkecimpung disetiap kegiatan PKK di desa Sital. Ibu Ariana termaksud wanita aktif dalam segala bidang yang ada di desa Sital sehingga setiap kegiatanpun beliau berpartisipasi untuk berhadir. hingga pada saat adanya pergantian kepala desa Sital, Ibu Ariana mencoba untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa. dan banyak kandidat lain yang mencalonkan diri sebagai kepala desa.

Ibu Ariana sendiri termaksud salah satu calon Kepala Desa perempuan satu-satunya di Desa Sital yang ikut mencalonkan diri sebagai kepala desa. walaupun Ibu Ariana seorang perempuan yang mana pada umumnya yang menjadi seorang pemimpin itu adalah laki-laki tidak menjadi suatu alasan untuk Ibu Ariana menyerah sehingga pada saat pemilihan nya Ibu Ariana terpilih sebagai kepala Desa Ibu Ariana terus mempunyai semangat yang tinggi dari masa pemilihannya pada tahun 2019 hingga saat ini beliau masih diberi sebuah kepercayaan oleh masyarakat untuk

memimpin. Keberhasilannya itu tidak lepas dari dukungan keluarga yang terus ada di samping Ibu Ariana serta kepercayaan masyarakat yang telah menitipkan sebuah amanah kepada Ibu Ariana sendiri.

2. Pandangan Masyarakat Terhadap Keberadaan Kepala Desa Perempuan di Desa Sital

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuka ruang yang sangat besar bagi perempuan untuk terlibat dalam kehidupan publik, sebelumnya akses perempuan diranah publik masih terkendala dengan anggapan bahwa perempuan secara kodrat tidak layak berkiprah di luar ranah domestik.

Hambatan tersebut menyebabkan potensi kepemimpinan wanita menjadi tidak mendapat tempat yang layak didalam kehidupan, tetapi dengan adanya arus informasi dan komunikasi menyebabkan kesempatan untuk mengembangkan diri dan kepemimpinannya menjadi terbuka lebar. Bagi wanita yang memiliki pendidikan telah memberi kesempatan kepada wanita untuk berkarir. Secara empiris sejarah islam telah membuktikan bahwa wanita telah banyak yang memimpin di berbagai Negara islam.

Keberhasilan program pemerintah dan pembangunan yang dicita-citakan tergantung pada partisipasi seluruh masyarakat maka akan semakin berhasil mencapai tujuan pembangunan sangat di pengaruhi oleh unsur-unsur masyarakat.¹

¹ Ernita Dewi, Peran Perempuan Dalam Sistem Adat Aceh (UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2020) hlm 3

a. Masyarakat Menerima Keberadaan Kepala Desa Perempuan Di Desa Sital

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa di desa Sital masyarakat tidak memperlakukan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan yang menjadi pemimpin. Menurut pandangan masyarakat yang terpeting adalah tanggung jawab dan mampu mengemban amanah yang dipercayakan masyarakat kepada kepala desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak abu selaku masyarakat desa sital mengatakan:

“Sejauh ini pemimpin perempuan di seksi kepemimpinan kepala desa sital sangatlah membawa hal yang positif terhadap masyarakat. menurut saya ibu ariana sangat baik dalam menjalankan tugasnya, beliau tegas dan bijaksana dalam mengambil keputusan, terutama dalam mendengarkan pengaduan masyarakat dan selalu menerima kritikan dan keluh kesah masyarakat di desa sital. Sejauh yang saya lihat ibu ariana mampu dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin dan mampu mengemban tanggung jawab yang di percayakan masyarakat kepada ibu keuchik, saya juga termaksud salah satu masyarakat yang memilih ibu kades sebagai kepala desa karena saya yakin bahwa ibu ariana adalah sosok pemimpin yang bertanggung jawab didalam kepemimpinannya ”²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh masyarakat desa sital yang menjadi informan kedua peneliti dengan mengatakan:

“ menurut saya ibu Ariana adalah sosok kepala desa yang baik, dengan adanya ibu keuchik sebagai kepala desa kami dari kaum ibu-ibu lebih mudah dalam menyampaikan pendapat Dan tidak merasa segan ingin bertanya. saya sendiri sangat mendukung ibu

² Hasil Wawancara Dengan Bapak Abu Selaku Masyarakat Desa Sital, Pada Tanggal 27 Oktober 2022.

keuchik karena menurut saya perempuan juga mampu didalam memimpin sejauh ini yang saya lihat ibu keuchik termaksud salah satu pemimpin yang bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya”.³

Dari hasil wawancara dengan salah satu informan menjelaskan bahwa. Selama kepemimpinan perempuan di Desa Sital masyarakat merasa puas dengan kepemimpinannya karena Ibu Ariana sosok perempuan yang bertanggung jawab dan cerdas dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam pelaksanaan program kerja Ibu Ariana mengontrol masyarakat dan para pekerja apakah mereka mengerjakan sesuai prosedur yang telah ditentukan oleh kepala desa karena dalam suatu program kerja desa. Seorang kepala desa memiliki tanggung jawab yang besar dan harus mempertanggung jawabkan program yang dilakukan didalam desa tersebut.

hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Ona dalam wawancara sebagai berikut:

“kami sangat menerima adanya keberadaan keuchik perempuan karena lebih mempermudah..... untuk kami kaum ibu-ibu dalam melakukan konsultasi apalagi dalam menyampaikan keluhan,apa lagi ibu kechik pun sangat baik dalam merespon apa yang ingin kami sampaikan jadi - lebih N mempermudah kami dalam berkomunikasi kepada beliau mungkin karena sesama wanita jadi lebih bisa terbuka untuk melakukan konsultasi kalau sama pemimpin nya laki-laki kan terkadang ada sikap canggung sendiri untuk bicara apa lagi cara repon dari bapak-bapak kan berbeda sama cara respon perempuan jadi itu sebabnya kenapa kami sangat mendukung kepemimpinan ibu ariana sebagai kepala desa apa lagi kan itu menjadi suatu motivasi untuk kami kaum ibu-ibu karenakan pada umum yang terlihat bapak-bapaklah yang jadi pemimpin apa

³ Hasil Wawancara Dengan Ibu nurlia Selaku Masyarakat Desa Sital, Pada Tanggal 27 Oktober 2022.

lagi pada tahun-tahun sebelumnya belum ada yang jadi kepala desa itu perempuan dan baru pada tahun inilah perempuan yang menjadi kepala desa .”⁴

Dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Sital dapat dilihat bahwa kepemimpinan kepala desa perempuan sudah membawa banyak perubahan kepada masyarakat dan mampu memberikan motivasi kepada masyarakat. seorang pemimpin yang mampu memberikan dorongan motivasi kepada masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu sehingga dapat berjalan dengan baik dan semaksimal mungkin hal ini yang membuat banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi mendukung kepemimpinan perempuan yang ada di desa sital sehingga ibu Ariana bisa terpilih menjadi kepala desa.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nurlia beliau mengatakan sebagai berikut:

“saya sendiri sangat mendukung kepemimpinan perempuan karena menurut saya tidak hanya laki-laki saja yang bisa menjadi pemimpin tetapi perempuan juga bisa. Apa lagi masyarakat desa sital tidak membatasi seorang pemimpin itu harus laki-laki tetapi perempuan juga bisa menjadi pemimpin, karena ibu keuchik termaksud seorang pemimpin yang bisa dijadikan panutan untuk kami kaum ibu-ibu apalagi ibu kades adalah seorang kepala desa yang cerdas dan sejauh kepemimpinan beliau menjadi kepala desa beliau banyak membawa perubahan terhadap desa dan itu terlihat seperti sudah adanya pembangunan Tk dan banyak hal lainnya yang sudah berjalan dengan baik, bukan berarti saya katakan bahwa pada masa kepemimpinan laki-laki itu tidak bagus tetapi pasti

⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu ona Selaku Masyarakat Desa Sital, Pada Tanggal 27 Oktober 2022.

ada perbedaannya pada masa sebelumnya juga bagus tapi kan pasti adalah perbedaannya”.⁵

Hal ini juga diungkap kan oleh tokoh perempuan selaku masyarakat desa sital sebagai berikut:

“Kalau dari saya sendiri ya, saya sangat setuju dengan terpilihnya beliau menjadi kepala desa karena dengan adanya beliau itu rasanya lebih enak berkomunikasinya ya, tau saja terkadang kita itu merasa canggung bila mau bicara kepada laki-laki, dan dengan adanya beliau lebih terbuka saja untuk berkomunikasinya dan Alhamdulillah sejauh ini beliau merupakan sosok kepala desa yang bijak dan memiliki sikap untuk mengayomi masyarakatnya karena terlihat dengan cara beliau bertindak karekan bukan hanya kata saja yang di liat tapi cara kerjanya juga dan aksinya apakah sudah membawa perubahan terhadap desa di pimpin dan alhamdulillahnya beliau sudah membawa hal yang baik kepada desa sital sendiri ”.⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat mendukung penuh kepemimpinan perempuan karena sikap yang bijak dimiliki dan mampu mengayomi masyarakatnya serta dapat memberikan komunikasi yang baik kepada masyarakat yang ada didesa sital selain itu masyarakat desa merasa bahwa kepemimpinan perempuan bisa membawa suatu perubahan terhadap desa yang di pimpinnya dan terlihat dengan cara kepemimpinan Ibu Ariana sebagai kepala desa sital sehingga banyak masyarakat yang mendukung terhadap kepemimpinannya.

b. Alasan Masyarakat Memilih Kepala Desa Perempuan

⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurlia Selaku Masyarakat Desa Sital, Pada Tanggal 27 Oktober 2022

⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Pipi Selaku Tokoh Perempuan Di Desa Sital, Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

Kepala desa sital merupakan sosok yang dijadikan pedoman oleh masyarakat disana dalam kehidupan sehari-harinya. sebab ibu ariana merupakan sosok seorang pemimpin yang bisa mengayomi masyarakat selain itu, beliau juga merupa pemimpin yang baik yang mampu menjaga silaturahmi dengan masyarakat beliau tidak membeda-bedakan masyarakat yang terpenting menurutnya adalah masyarakat mau bersama-sama membangun desa agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu winda selaku masyarakat desa sital beliau mengatakan:

“setiap orang itu pasti memiliki cara pandang nya masing-masing mungkin sebagian masyarakat ada yang memilih beliau dan ada juga yang tidak memilih, namun disini kenapa saya memilih ibu ariana itu karena menurut saya ibu ariana bisa dijadikan pemimpin karena sikap peduli dan tanggung jawab beliau yang sangat besar, sebelumnya kepala desa disini kan dipimpin oleh laki-laki namun kami ingin membuat suatu perubahan yang baru untuk mencoba memberikan kepercayaan/pejuang kepada perempuan yang memimpin dan alhamdulillahnya sosok ibu ariana cocok untuk dijadikan pemimpin.”⁷

Hal diatas juga dikuatkan oleh informan kedua beliau mengatakan:

“mengapa tidak jika pemimpin itu perempuan sedangkan jika beliau mampu kami sebagai masyarakat harus mendukung apalagi ibu ariana sudah terpilih menjadi kepala desa, saya sendiri memang bukan termaksud yang memilih beliau namun saya sebagai masyarakat mendukung penuh ibu ariana didalam kepemimpinannya. ya memang setiap orang itu mempunyai

⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Winda Selaku Masyarakat Desa Sital, Pada Tanggal 27 Oktober 2022

pilihannya namun kalipun saya bukan salah satu yang memilih tetapi saya sangat yakin bahwa kepala desa sekarang itu bisa menjadi seorang pemimpin yang baik serta memiliki sikap tanggung jawab yang besar.”⁸

Hal yang sama juga dipertegas oleh informan ketiga yaitu tokoh pemuda desa sital sebagai berikut:

“yang pertama setiap masyarakat itu pasti memiliki sudut pandang nya masing-masing didalam memilih, bukan berarti karena terpilihnya beliau sebagai kepala desa,kandidat lain yang mencalonkan diri tidak bisa menjadi pemimpin tetapi disini. Masyarakatpun pilihan nya salah satu hal yang membuat masyarakat memilih ibu keuchik karena beliau itu adalah sosok perempuan yang bertanggung jawabserta memiliki sikap kepedulian sehingga banyak masyarakat tertarik untuk menjadikan ibu ariana sebagai kepala desa apa lagi beliau sosok wanita yang beprestasi dan memiliki komunikasi yangbaik terhadap masyarakat”.⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa masyarakat sangatlah mendukung penuh dengan kepemimpinan perempuan masyarakat tidak memiliki sikap yang diskriminasi atau yang disebut dengan membandingkan antara kepemimpinan perempuan dan laki-laki. Menurut masyarakat perempuan telah membuktikan bahwasannya yang anggapan tentang perempuan tidak layak untuk menjadi pemimpin kini telah terbukti bahwa perempuan mampu menjadi seorang pemimpin dan bisa mengayomi masyarakatnya dengan baik dan ini terbukti dimana di

⁸ Hasil wawancara dengan bapak abu selaku masyarakat desa sital, pada tanggal 27 oktober 2022.

⁹ Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Sital, Pada Tanggal 27 Oktober 2022.

desa sital yang menjadi pemimpin desanya adalah seorang perempuan.

c. Asumsi Masyarakat Luar Tentang Kepemimpinan Perempuan di Desa Sital

Berdasarkan indikator asumsi masyarakat luar mengenai kepemimpinan perempuan. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan pertama peneliti yaitu: apakah bapak pernah mendengar asumsi masyarakat sekitar mengenai pemilihan keuchik seorang perempuan? Dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sejauh ini belum pernah mendengar asumsi-asumsi masyarakat sekitar terhadap kepemimpinan perempuan yang ada di desa sital karena masyarakat sital pun setuju dengan terpilih nya beliau menjadi seorang kepala desa karena menurut kami sendiri itu tidak membatasi bahwa harus laki-laki yang jadi pemimpin dan perempuan tidak layak jadi pemimpin tidak seperti itu juga konsepnya kenapa saya katakan demikian mau itu laki-laki atau perempuan yang jadi pemimpin menurut saya sama saja yang membedakannya adalah cara kerjanya dan tanggung jawabnya menurut saya hal terpenting menjadi kepala desa itu adalah sikap tanggung jawab, kemudian mampu mengayomi masyarakat dan bisa membawa perubahan yang lebih baik lagi untuk memajukan suatu desa bukan hanya modal bicara saja tapi aksinya yang kita lihat”.¹⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan kedua selaku masyarakat desa sital beliau mengatakan:

“mungkin sebagian satu atau dua orang masyarakat ada yang berasumsi tentang terpilihnya beliau menjadi seorang kepala desa yang namanya orang itu punya pendapat ya, karena kita tidak bisa

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurlia Selaku Masyarakat Desa Sital, Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

menyamakan pendapat orang dengan pendapat kita bahwa harus sejalan apalagi yang namanya memimpin itu kan pasti tanggung jawabnya besar namun hal itu tidak menjadi suatu masalah yang buruk karena selagi beliau bisa menjadi pemimpin yang baik dan bisa mengayomi masyarakatnya maka hal itu tidaklah menjadikan suatu perkara yang besar yang harus di sanggah. Dan sejauh ini saya sendiri belum pernah mendengar asumsi masyarakat sekitar tentang beliau, dan alhamdulillahnya masih baik-baik saja.”¹¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat mendukung kepemimpinan ibu ariana selaku kepala desa sital, dan mengenai asumsi bahwa masyarakat sekitar tidak menerima kepala desa perempuan itu tidak pernah terdengar oleh masyarakat desa sital tentang adanya pemilihan keuchik perempuan mungkin ada sebeagian masyarakat yang berasumsi karena setiap orang pasti memiliki cara pandang mereka masing-masing berbeda argumen itu biasa terdengar tetapi hal ini tidak menjadi suatu permasalahan yang besar di desa sital karena sejauh Ibu Ariana menjadi kepala desa masyarakat sangat mendukung kepemimpinan beliau.

d. Masyarakat Memiliki Sikap Yang Tidak Diskriminasi

hal ini tentunya sering terjadi apa lagi tentang perempuan yang menjadi seorang pemimpin, dan permasalahan ini kerap muncul sehingga menjadikan suatu perdebatan tentang adanya perempuan yang ikut serta dalam dunia politik dan anggapan-anggapan masyarakat bahwa perempuan lebih cocok untuk menjadi ibu rumah tangga yang hanya bisa memasak mengurus rumah atau

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Winda Selaku Masyarakat Desa Sital, Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

sebagainya. Serta anggapan bahwa laki-laki yang lebih pantas untuk mengisi ruang politik dan wanita berada di ranah domestik.

Namun disini lain halnya dengan anggapan-anggapan tersebut bahwa masyarakat yang ada di desa sital justru mendukung perempuan untuk terjun di ranah politik bahkan mereka mempercayakan seorang perempuan untuk menjadi pemimpin. Menurut pandangan masyarakat yang terpenting itu adalah tanggung jawab dan siapapun nantinya yang akan menjadi seorang pemimpin mau itu laki-laki atau perempuan yang terpenting mampu mengayomi masyarakatnya dan membawa perubahan yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu informan ibu nurlia berikut hasil wawancaranya:

“alhamdulillah kami masyarakat tidak pernah membedakan siapa yang harus menjadi kepala desa mau itu dari pihak laki-laki maupun perempuan, karena memang siapa saja boleh untuk menjadi pemimpin. Sebelumnya memang yang menjadi kepala desa itu laki-laki dan pada umumnya begitu namun kami melihat bahwa ibu ariana mampu menjadi kepala desa dan masyarakat pun banyak yang memilih beliau menjadi kepala desa namun tidak sedikit juga yang berpendapat dengan terpilihnya beliau tapi walaupun masyarakat itu ada yang tidak memilih namun mereka tetap setuju apa lagi dari kaum bapak-bapak juga setuju dengan terpilihnya beliau karena kami juga ingin memberikan peluang kepada perempuan bahwasannya dan kami dari kaum ibu-ibu mengusulkan untuk kepala desa tahun ini itu perempuan agar

ada perbedaan dengan tahun-tahun lalu dan hingga saat ini beliau masih menjadi kepala desa”.¹²

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh informan kedua yang peneliti tanyakan berikut hasil wawancaranya:

“sejauh ini tidak ada sikap dari masyarakat yang berasumsi bahwa perempuan tidak boleh jadi kepala desa, karena siapa saja boleh untuk menjadi pemimpin, kalau misalnya beliau itu tidak boleh jadi kepala desa mungkin saat ini beliau sudah tidak menjadi kepala desa lagi dan mungkin tidak terpilih kalau memang masyarakat ingin yang jadi pemimpin itu laki-laki, namun disini yang kita lihat banyak masyarakat yang memilih beliau jadi kepala desa bahkan beliau sendiri sudah terpilih berarti otomatis beliau hebat dan mampu meyakinkan masyarakat bahwa perempuan itu bisa menjadi seorang pemimpin”.¹³

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat mendukung perempuan dan tidak ada dari masyarakat yang memiliki sikap yang deskriminasi atau membeda-bedakan bahwa harus laki-laki lah yang pantas untuk mengayomi masyarakatnya namun perempuan juga bisa untuk dijadikan seorang pemimpin kenapa tidak jika yang memimpin itu perempuan, sekarang banyak kita lihat bahwa di luar sana banyak wanita-wanita hebat yang menjadi pemimpin disuatu lembaga dan banyak yang sudah terjun di dunia politik hingga saat ini begitu juga halnya didesa sital dipimpin oleh seorang perempuan yang memimpin sebuah desa. Masyarakat memberikan peluang baru kepada perempuan untuk menjadi pemimpin di desa agar ada perubahan yang ada di desa

¹² Hasil wawancara dengan ibu nurlia selaku masyarakat desa sital, pada tanggal 28 oktober 2022.

¹³ Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Tokoh Perempuan Di Desa Sital, Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

sital, dan masyarakat desa sital banyak yang setuju terhadap kepemimpinan Ibu Ariana menjadi kepala desa sital.

e. Kepemimpinan Perempuan Dalam Pandangan Islam

Ketika islam berbicara relasi antara laki-laki dan perempuan, maka islam bersikap egaliter tanpa adanya ketimpangan atau unsur tinggi rendah. Islam telah menawarkan konsep gender dengan menempatkan perempuan dan laki-laki dalam hubungan partnership yang keberadaannya diakui sederajat dengan hak dan kewajiban masing-masing.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu informan selaku imam mesjid desa sital beliau mengatakan sebagai berikut:

“iya pada umumnya laki-laki lah yang menjadi pemimpin apa lagi banyak nya argumen-argumen yang mengatakan bahwa perempuan itu lebih cocok sebagai ibu rumah tangga namun, disini kita dapat melihat bukan hanya laki-laki saja yang bisa menjadi seorang pemimpin tapi perempuan juga bisa, bukan berarti perempuan ingin mengambil posisi laki-laki, tapi islam adalah agama yang menghargai perempuan dan ini terbukti dalam ayat-ayat Al-qur'an, siapa saja kan bisa menjadi seorang pemimpin mau itu laki-laki atau perempuan, menurut saya selagi beliau bisa menjalankan apa yang di amanahkan kepada beliau dengan baik, itu tidak menjadi suatu permasalahan. Apa lagi ibu ariana juga merupakan sosok pemimpin yang bisa menjadi pemimpin dan sejauh beliau menjadi kepala desa alhamdulillahnya masih lancar-lancar saja dan masyarakat juga banyak yang setuju terhadap terpilihnya beliau.”¹⁴

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak bastian selaku imam mesjid desa sital, pada tanggal 28 Oktober 2022.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa islam tidak pernah membedakan antara laki-laki dan perempuan,dan disini dapat dilihat bahwa masyarakat tidak pernah membeda bedakan antara perempuan atau laki-laki yang dijadikan sebagai pemimpin.

D. Respon Dan Pandangan Kepala Desa Terhadap Faktor Penghambat Kepemimpinan Perempuan Dalam Menjalankan Tugasnya

a. Hambatan Kepala Desa Perempuan Dalam Memimpin Desa

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat diketahui bahwa sampai saat ini kaum perempuan masih menghadapi banyak hambatan dalam menjalankan kepemimpinannya dalam jabatan publik. hal tersebut dapat dilihat dari masih rendahnya angka perempuan yang menempati posisi sebagai pemimpin dalam jabatan publik. dalam kamus besar bahasa Indonesia hambatan atau penghambat diterjemahkan sebagai hal, penyebab, atau keadaan yang merintang, menghalangi atau menahan. Dalam konstruksi sosial yang masih sangat kuat dengan pondasi bahwa hanya laki-laki yang pantas untuk memimpin tentunya pandangan ini masih menjadi perbincangan yang kerap terus di permasalahan. Namun, lain dulu dan lain sekarang saat ini perempuan mampu berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perempuan mampu hadir dengan segala prestasinya dalam berbagai bidang baik sosial, politik, ekonomi, maupun budaya. Bahkan saat ini kita banyak menemukan perempuan yang menjadi seorang pemimpin. Kepemimpinan perempuan masih menjadi

topik relevan untuk dibahas banyak perempuan yang masih menghadapi tantangan dan hambatan dalam upaya mengelola biokrasi pemerintahan. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa faktor yang menjadi hambatan kepala desa perempuan dalam pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di desa sital kabupaten Simeulue kecamatan teupah barat.

Sebagai kepala desa perempuan yang memimpin 367 jiwa tentunya yang namanya hambatan pasti selalu ada. Apalagi sebagai seorang perempuan yang memiliki banyak keterbatasan tentu saja untuk mengeksekusi berbagai program pelaksanaan pembangunan dan pelayanan pasti ada saja hambatan yang dihadapi.

Hal tersebut juga dirasakan oleh ibu ariana selaku kepala desa sital kecamatan teupah barat seperti yang beliau ungkapkan dalam wawancara dibawah ini:

“yang namanya memimpin pasti ada hambatannya karena saya memimpin masyarakat yang tidak sedikit dan itu terdiri dari banyak orang yang sifatnya berbeda, apalagi disaat adanya rapat yang mendesak untuk kita harus siap menjalankannya. Tapi biasanya jika ada rapat itu diadakan nya pada siang hari namun jika itu hal yang sangat penting seperti terjadinya musibah yang terjadi pada masyarakat di desa maka kita harus siap melayani dalam kondisi apapun, walaupun ada batasan untuk saya sendiri bila rapatnya diadakan pada malam hari namun jika itu kepentingan yang mendesak jadi saya harus selalu siap. dan disini saya harus bisa membagi waktu saya apalagi saya sendiri termaksud ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab kepada keluarga saya, namun karena saya sudah dipercayakan mengemban amanah yang

dititipkan kepada saya jadi saya harus bisa mepertanggung jawabkan amanah tersebut.”¹⁵

Hal ini juga tegaskan oleh ibu ariana dalam wawancaranya sebagai berikut:

“sejauh ini belum ada hambatan di dalam jam kerja, tetapi yang sedikit menjadi masalah yaitu dalam pengadaan rapat yang tiba-tiba mendadak seperti rapat tentang keuangan karena rapat tersebut lumayan memakan waktu. menjalan dua profesi itu bukanlah hal yang mudah apa lagi saya juga seorang istri dan seorang ibu, ya pasti dimana saya harus membagi kedua waktu saya ketika jam kerja dan tugas saya sebagai ibu rumah tangga, namun hal ini tidak menjadi penghalang bagi saya sendiri apa lagi keluarga terutama suami saya sangat mendukung saya dalam hal ini, tanggung jawab ini adalah yang telah dititipkan masyarakat kepada saya jadi saya harus menjalankan dengan sebaik-baiknya.”¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu ariana merupakan sosok wanita yang sangat kompeten dan mampu dalam menjalankan kedua profesi yang dijalankannya namun sedikit hambatan yang menjadi suatu permasalahan nya adalah dalam jam kerja ketika adanya pengadaan rapat yang tiba-tiba mendadak apalagi ketika membahas tentang keuangan dikarenakan memakan waktu yang cukup lama namun hal ini memang bukan suatu hal yang mudah namun ibu ariana tetap memiliki sikap tanggung jawab dan mampu mengatur waktunya dalam bidang pekerjaan dan di dalam keluarganya.

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ariana Selaku Kepala Desa Sital, Pada Tanggal 28 Oktober 2022

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ariana Selaku Kepala Desa Sital, Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

b. Tanggung Jawab Seorang Kepala Desa

Kepala desa merupakan pimpinan tertinggi di dalam desa, oleh karena itu kepala desa bertanggung jawab penuh atas roda pemerintahan yang ada di Desa. Sehingga maju dan mundurnya suatu desa tergantung dari sosok pemimpin yang ada di desa tersebut. Namun disini dapat dilihat bahwa Ibu Ariana merupakan sosok pemimpin yang bijak dan memiliki tanggung jawab yang besar hal ini kerap menjadi dilema yang kerap selalu diperbincangkan.

Hal ini juga disampaikan oleh kepala desa Sital selaku informan yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“menjadi kepala desa bukanlah hal yang mudah apa lagi tanggung jawab ini sangat besar, terkadang saya sendiri merasa apa saya mampu menjadi kepala desa dan mampu mengemban tanggung jawab ini karena menjadi kepala desa tentunya saya harus menyiapkan diri terlebih dahulu untuk menjalankan tanggung jawab saya jalan ini sudah saya ambil jadi saya siap atau tidak siapnya harus siap namanya juga perempuan terkadang dari kita sendiri ada merasa bahwa ada dilema terhadap tanggung jawab yang akan saya ambil namun karena adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat desa Sital yang membuat saya yakin bahwa saya mampu menjalankan tugas saya selayaknya kepala desa, dan Alhamdulillah saya bisa menjalankan amanah besar ini yang dititipkan kepada saya.”¹⁷

Hal ini juga di jelaskan oleh sekdes desa Sital dalam wawancara sebagai berikut:

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ariana Selaku Kepala Desa Sital, Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

“sejauh ini saya sangat mendukung penuh kepemimpinan ibu ariana sebagai kepala desa, karena menurut saya beliau merupakan sosok pemimpin yang bijak dan bertanggung jawab serta disiplin. Walaupun beliau seorang perempuan yang mana pada umumnya yang menjadi pemimpin adalah laki-laki tapi beliau tetap menjadi pribadi optimis sehingga banyak masyarakat sangat setuju terhadap beliau, beliau memanag seorang perempuan namun bekerja layaknya seorang lelaki yang memimpin dan dari ibu ariana sendiri belum pernah mengeluh sebagai kepala desa, jadi disini dapat dilihat bahwa ibu ariana adalah sosok pemimpin yang sangat berpotensi dan kita dapat melihat bahwa perempuan juga mampu menjadi seorang pemimpin dan berkiprah di dunia politik.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa beliau merupakan sosok pemimpin yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan disiplin sehingga hal ini yang membuat masyarakat mendukung beliau dalam kepemimpinannya sebagai kepala desa walaupun ada hal yang membuat Ibu Ariana sendiri tidak yakin terhadap kepemimpinannya karena berbicara tentang tanggung jawab hal ini bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk dilakukan apa lagi sebagai perempuan dan sebagai ibu rumah tangga yang mana mempunyai dua profesi dan harus bisa membagi kedua waktunya.

c. Hambatan Dalam Proses Pelayanan Desa

Banyak masalah penting yang masih terjadi dalam proses penyelenggaraan atau pelayanan desa misalnya: diskriminasi pelayanan, belum adanya kepastian waktu dan biaya, serta tingkat kepuasan masyarakat desa yang masih rendah terhadap

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mat Selaku Sekdes Desa Sital, Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

pelayanan yang diberikan para staf terhadap masyarakat. namun disini para staf dan kepala desa yaitu ibu ariana sendiri berusaha memberikan hal yang terbaik terhadap pelayanan yang ada didesa sital.

Hal ini disampaikan oleh bapak robi selaku staf kantor desa sital dalam wawancara beliau sebagai berikut:

“jika dilihat dari sejauh ini belum ada kendala yang terjadi disistem pelayanan iya kami tidak mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan itu sudah cukup baik terkadang ada juga yang mungkin belum maksimal karena namanya juga berkerja kan tidak semulus itu terkadang ada juga kekurangan dalam hal kami memberi pelayanan apa lagi kan bukan hanya satu orang saja jadi mungkin adalah dalam kami melayani itu masih ada kekurangannya namunkami tetap berusaha untuk memberikan yang terbaik,ya karena kami kan bekerja disini jadi sudah tanggung jawab untuk kami memberikan pelayanan yang maksimal dan ibu Ariana selaku kepala desa sital beliau juga memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakatnya, dan sejauh ini dari masyarakat tidak ada yang mengeluh karena selagi kami bisa kami akan berusaha memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakat.”¹⁹

Hal ini juga dipertegas oleh informan kedua selaku kepala desa sital dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Alhamdulillah sejauh saya menjadi kepala desa disini saya akan berusaha memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat walaupun terkadang tidak selalu mulus mungkin ada juga kesalahan yang dilakukan namanya juga terkadang ada urusan lainnya yang dikerjakan sehingga lupa namun dari. Kami berusaha agar masyarakat tidak merasa kesusahan misalnya masyarakat ingin membuat surat atau hal-hal lainnya maka kami usahakan agar

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Robi Selaku Staf Kantor Desa Sital, Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

masyarakat tidak mengeluh tentang adanya keterlambatan kami dalam melayani, memang terkadang kami belum begitu semaksimal mungkin namun kami akan berusaha memberikan pelayanan yang baik sehingga masyarakat merasa puas terhadap pelayanan yang kami berikan”²⁰

Hasil wawancara dengan ibu ariana sebagai berikut:

“Jika ada dari masyarakat yang ingin memberikan usulan terhadap sistem pelayanan didesa ya kita harus mendengarkan kritikan atau masukan yang diberi mungkin dari masyarakat sendiri merasa kurang senang terhadap proses pelayanan yang diberikan nah dari masukan tadi kami bisa mengubahnya agar sama sama enak juga antara kami para aparat desa san masyarakatnya kalua dari saya sendiri sangat menerima usulan tersebut jika itu yang terbaik untuk perkembangan desa sital ini. Karena sebagai kepala desa sudah menjadi tanggung jawab saya untuk mendengarkan pengaduan dari masyarakat terhadap apa yang ingin disampaikan masyarakat desa terhadap pelayanan yang ada”²¹

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa para aparat serta kepala desa sital berusaha untuk memberikan pelayan yang baik terhadap masyarakat, kepentingan masyarakat adalah hal utama yang harus di berikan agar masyarakat tidak merasa kesusahan dalam menyampaikan pendapat walaupun terkadang suatu pekerjaan yang dilakukan tidak selalu berjalan dengan baik mungkin ada hal yang membuat belum semaksimal mungkin yang mana tanggung jawab yang di kerjakan bukan hanya berfokus pada satu titik saja namun banyak hal lainnya juga yang di kerjakan tapi itu tidak membuat para staf kantor desa serta Ibu Ariana sendiri

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ariana Selaku Kepala Desa Sital. Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

²¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ariana Selaku Kepala Desa Sital. Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

lupa terhadap tanggung jawab mereka bagaimanapun mereka tetap konsisten terhadap pekerjaan yang mereka lakukan.

d. Tanggung Jawab Dan Keterlibatan Tokoh Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Di Desa Sital

Keberadaan tokoh masyarakat mempunyai peranan penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Selain berperan sebagai penjaga dan penegak nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, tokoh masyarakat juga berperan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi di desa.”²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ariana selaku kepala desa sital sebagai berikut:

“jika terjadi suatu permasalahan kita katakan saja seperti Kdrt tentunya saya akan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dalam mengambil keputusan, karena ini merupakan suatu permasalahan yang besar yang mana saya tidak bisa mengambil keputusan sebelah pihak saja. Apa lagi ini berkaitan dengan Kdrt dan ada pasal-pasal nya tersendiri bagaimana pun tokoh masyarakat dan para aparat desa harus terlibat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi agar menemukan titik terang untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi jadi untuk tokoh masyarakat sendiri mempunyai peran yang penting di desa disini saya tidak bisa mengambil keputusan sendiri, tentu saya harus melibatkan tokoh masyarakat juga dalam mengambil keputusan”.²³

²² Hasil Wawancara Dengan Ibu Ariana Selaku Kepala Desa Sital. Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

²³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ariana Selaku Kepala Desa Sital. Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

Hal diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat yang menjadi informan kedua dengan menyatakan:

“iya, pastinya tokoh masyarakat berperan penting dalam menyelesaikan suatu permasalahan di desa sital tidak mungkin kan hanya kepala desa atau beberapa tokoh masyarakat saja yang menyelesaikan apa lagi seperti kasus Kdrt tentunya semua perangkat desa ikut turun tangan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. dan yang pertama dilakukan itu kita cari tau dulu sebab terjadinya kasus itu dan melakukan sidang didesa bersama para tokoh masyarakat lainnya sehingga bisa terselesaikannya masalah ini itu sebabnya mengapa tokoh masyarakat sangat berperan penting di desa”.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat sangat berperan penting dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di desa sital peran tokoh masyarakat sangat lah berpengaruh besar didalam sebuah desa karena peran tokoh masyarakat penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Selain berperan sebagai penjaga dan penegak nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, tokoh masyarakat juga berperan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi.

e. Faktor pengalaman kerja

Pengalaman kerja juga menentukan kesuksesan seseorang dalam karir, yang dipengaruhi oleh bentuk dan jenis pekerjaan yang spesifik, sehingga mendorong seseorang mencapai penyelesaian

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Said Selaku Tokoh Masyarakat Desa Sital, Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

tugas yang sempurna dan lebih baik dibandingkan orang lain yang tidak memiliki pengalaman.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala desa sital dalam kutipan menyebutkan bahwa:

“Kalau bicara tentang pengalaman kerja mungkin bisa di bilang dalam hal pekerjaan ini tentunya saya harus mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab saya dengan baik, dimana saya harus mampu menjalankan semua program kerja dengan teliti contohnya: meningkatkan sarana dan prasarana serta mengontrol semua program yang ada didesa dengan baik, saya juga bisa dibilang mempunyai pengalaman sedikit dalam program kerja saya juga masih banyak belajar karena ini merupakan suatu tantangan buat saya apa lagi ini merupakan tanggung jawab yang besar dan harus saya jalankan dengan sebaik-baiknya. dan sebelum saya jadi kepala desa saya pernah menjadi kaur didesa sital ini bisa dibilang cukup lama juga jadi insya Allah saya banyak belajar juga bagaimana untuk kelanjutan depan nya.”²⁵

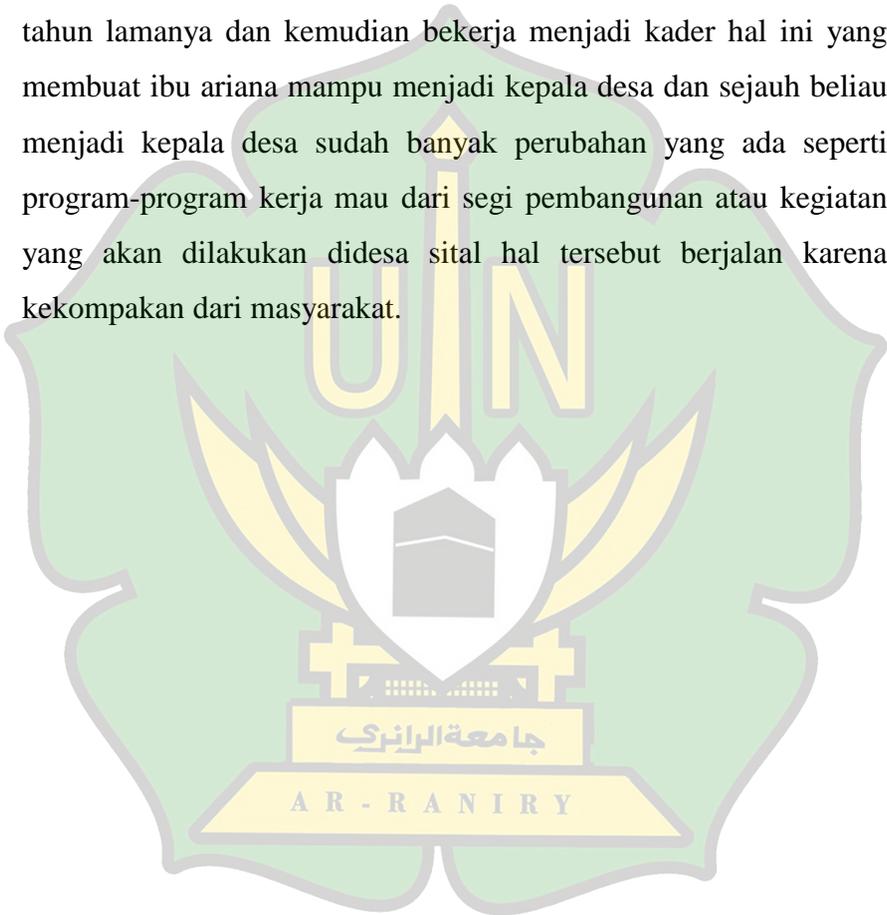
Hal ini juga diungkap kan oleh sekdes desa sital beliau mengatakan sebagai berikut:

“jika bicara tentang pengalaman tentunya ibu ariana sudah berpengalaman sekali di desa sital ini karena sebelumnya beliau sudah pernah bekerja sebagai kaur pemerintahan dan itu bukanlah waktu yang sebentar jadi kalau pengalam kerja beliau jangan di ragukan lagi, karena kita juga harus melihat bagaimana program kerja yang beliau kerjakan apakah telah membawa banyak perubahan atau mala sebaliknya dan Alhamdulillah sejauh ini sudah lebih baik lagi bukan berarti yang tahun kemarin itu tidak

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ariana Selaku Kepala Desa Sital, Pada Tanggal 28 Oktober 2022

baik sudah baik juga namun semakin kesini kan sudah bisa dibilang sangat baiklah.”²⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu ariana memiliki pengalaman kerja karena sebelumnya Ibu ariana sendiri pernah bekerja di desa sebagai kaur pemerintahan selama delapan tahun lamanya dan kemudian bekerja menjadi kader hal ini yang membuat ibu ariana mampu menjadi kepala desa dan sejauh beliau menjadi kepala desa sudah banyak perubahan yang ada seperti program-program kerja mau dari segi pembangunan atau kegiatan yang akan dilakukan didesa sital hal tersebut berjalan karena kekompakan dari masyarakat.



²⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mat Selaku Sekdes Sital, Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis sudah melakukan penelitian tentang “Kepemimpinan Perempuan di Ranah Publik Studi Terhadap Kepala Desa Sital Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue” dengan menggunakan metode Kualitatif adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah Observasi, Wawancara, dan studi Kepustakaan, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan.

Pertama, pandangan masyarakat terhadap keberadaan kepala desa perempuan di desa sital, Selama kepemimpinan perempuan di Desa Sital masyarakat merasa puas dengan kepemimpinannya karena Ibu Ariana adalah sosok perempuan yang bertanggung jawab dan cerdas dalam menyelesaikan suatu masalah dapat dilihat bahwa kepemimpinan kepala desa perempuan sudah membawa banyak perubahan kepada masyarakat Desa Sital dan mampu memberikan motivasi kepada masyarakat. masyarakat sangat mendukung perempuan dan tidak ada dari masyarakat yang memiliki sikap deskriminasi atau membeda-bedakan bahwa harus laki-lakilah yang pantas untuk mengayomi masyarakatnya namun perempuan juga bisa untuk dijadikan seorang pemimpin kenapa tidak jika yang menjadi pemimpin itu perempuan, sekarang banyak kita lihat bahwa di luar sana banyak wanita-wanita hebat yang menjadi pemimpin.

Kedua, hambatan kepala Desa perempuan Ibu Ariana merupakan sosok wanita yang sangat kompeten dan mampu dalam menjalankan kedua profesi yang dijalankannya namun sedikit hambatan yang menjadi suatu permasalahannya adalah dalam jam kerja ketika adanya pengadaan rapat yang tiba-tiba mendadak apalagi ketika membahas tentang keuangan dikarenakan memakan waktu yang cukup lama. Selain hal tersebut yang menjadi hambatannya adalah dalam proses pelayanan yang mana para aparat serta kepala desa sital berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat, kepentingan masyarakat adalah hal utama yang harus diberikan agar masyarakat tidak merasa kesukahan dalam menyampaikan pendapat walaupun terkadang suatu pekerjaan yang dilakukan tidak selalu berjalan dengan baik mungkin ada hal yang membuat belum semaksimal mungkin yang mana tanggung jawab yang dikerjakan bukan hanya berfokus pada satu titik saja namun banyak hal lainnya juga yang dikerjakan tapi itu tidak membuat para staf kantor desa serta Ibu Ariana sendiri lupa terhadap tanggung jawab mereka bagaimanapun mereka tetap konsisten terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. belum ada yang menjadi permasalahan yang menjadi suatu hambatan yang dirasakan oleh Ibu Ariana namun hal ini memang bukan suatu hal yang mudah dan Ibu Ariana tetap memiliki sikap tanggung jawab dan mampu mengatur waktunya dalam bidang pekerjaan dan di dalam keluarganya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di ambil, maka penulis akan memberikan saran yaitu :

1. Kepada kepala desa sital, semoga kedepannya program kerja yang sedang berlangsung dapat segera terselesaikan dengan baik, dan tetap menjadi sosok pemimpin yang bertanggung jawab kepada masyarakat, serta dapat mengayomi masyarakat dengan baik agar sama sama menuju pemerintahan yang lebih baik.
2. Saran untuk masyarakat Desa Sital, selalu memberikan masukan kepada kepala desa terkait kekurangan dalam kepemimpinannya serta sama sama membangun Desa menjadi lebih baik lagi dan terus menjalin kerja sama antara Kepala Desa dan Aparat Desa agar membangun pemerintahan yang lebih maju serta selalu memberi dukungan terhadap Kepala Desa perempuan untuk menjadi pemimpin yang lebih baik lagi.
3. Penelitian ini masih bersifat umum sehingga peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji penelitian yang sama dalam cakupan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arivia Gadis, *"Feminisme: Sebuah Kata Hati"* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2006).
- Ernita, *Peran Perempuan Dalam Sistem Adat Aceh* (UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2020)
- Faizal, *"Perempuan Dalam Politik (Kepemimpinan Perempuan Perspektif Al-Qur'an)"*. Pdf.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Prasetyaningrum Ni'matuzahroh, Susanti, *Observasi :Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), Tahun 2014
- Qibtiyah Alimatul, *"Arah Gerakan Feminis Muslim di Indonesia"*(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020).
- Satori Djama'an dan KomariahAan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, cv April 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta:2020)
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: Uin Malang Pers, 2008).
- Surian iIrma, *Eksistensi Perempuan Dalam Budaya Patriarki Pada Masyarakat Jawa Didesa Wonorejo Kecamatan (Megatama)*, Vol.9 No. 9 Tahun 2018.

Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Wibowo, "*Kepemimpinan, Pemahaman Dasar*

Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer" (Jakarta: PT, Rajagrafindo Persada, 2016).

B. Jurnal/ Skripsi

Aulia Muhammad Abi, "*Peran Perempuan dalam Ruang Public dan Domestic (Studi Pemikiran Tutty Alawiyah AS)*" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta 2017).

Aisyah Siti, *Peran Perempuan dalam Masyarakat di Aceh*, (skripsi, Banda Aceh :UinAr-raniry, 2018).

Jumiati Siti, *Peran Perempuan Dalam Ranah Domestik Dan Publik Di desagarot*, (Banda Aceh :Uin Ar-raniry, 2014)skripsi.

Putri Mauri Mahardhika, *Perempuan Pekerja Dalam Pandangan Teungku Dayah Di Kecamatan Jeumpa kabupaten Bireun*, (Banda Aceh :Uin Ar-raniry, 2018)skripsi.

Kirwanto, *Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Desa Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)skripsi 2018.

Surian iirma, *Eksistensi Perempuan Dalam Budaya Patriarki Pada Masyarakat Jawa Didesa Wonorejo Kecamatan (Megatama)*, Vol.9 No. 9 Tahun 2018.

Saputra Kiki, Azmi, Alia, *Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Studi Kasus di Desa Maliki Air*, *Jurnal Of Civic Education* Vol.4 No.1 Tahun 2021

Intan Salmah, *Kedudukan Perempuan Dalam Domestik Dan Public Perspektif Gender*, *Jurnal Politik Provetik*, (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin), Vol.3 No.1 Tahun 2014

Kusmiadi Henderi, *Kepemimpinan Perempuan diarah Publik Dalam Kajian Perspektif Fiqih*,

Jurnal pemerintahan dan politik Islam, (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, vol.5 No.1 Tahun 2020.

Marhamah, *kepemimpinan keuchik perempuan dalam pembangunan gampong*, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry), skripsi

Suriyani Irma, *Eksistensi Perempuan Dalam Budaya Patriarki Pada Masyarakat Jawa Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*, (Makassar: Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar) 2017, skripsi.

Suryani Ita Dkk, *Strategi Public Relations Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations* *Jurnal (Honda)*

Wanti Lilis, *“Relasi Agama Dan Negara Dalam Ideologi Jamaah Tarekat Syattariyah di Nagari Raya (Studi Kasus di Kecamatan Seunagan Timur)”*. (Skripsi, Banda Aceh , UIN Ar-raniry, 2021), hlm 29.

C. Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Bapak Abu Selaku Masyarakat Desa Sital, Pada Tanggal 27 Oktober 2022.

Hasil Wawancara Dengan Ibu nurlia Selaku Masyarakat Desa Sital, Pada Tanggal 27 Oktober 2022.

Hasil Wawancara Dengan Ibu ona Selaku Masyarakat Desa Sital, Pada Tanggal 27 Oktober 2022.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Pipi Selaku Tokoh Perempuan Di Desa Sital, Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Winda Selaku Masyarakat Desa Sital, Pada Tanggal 27 Oktober 2022.

Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Sital, Pada Tanggal 27 Oktober 2022.

Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Tokoh Perempuan Di Desa Sital, Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

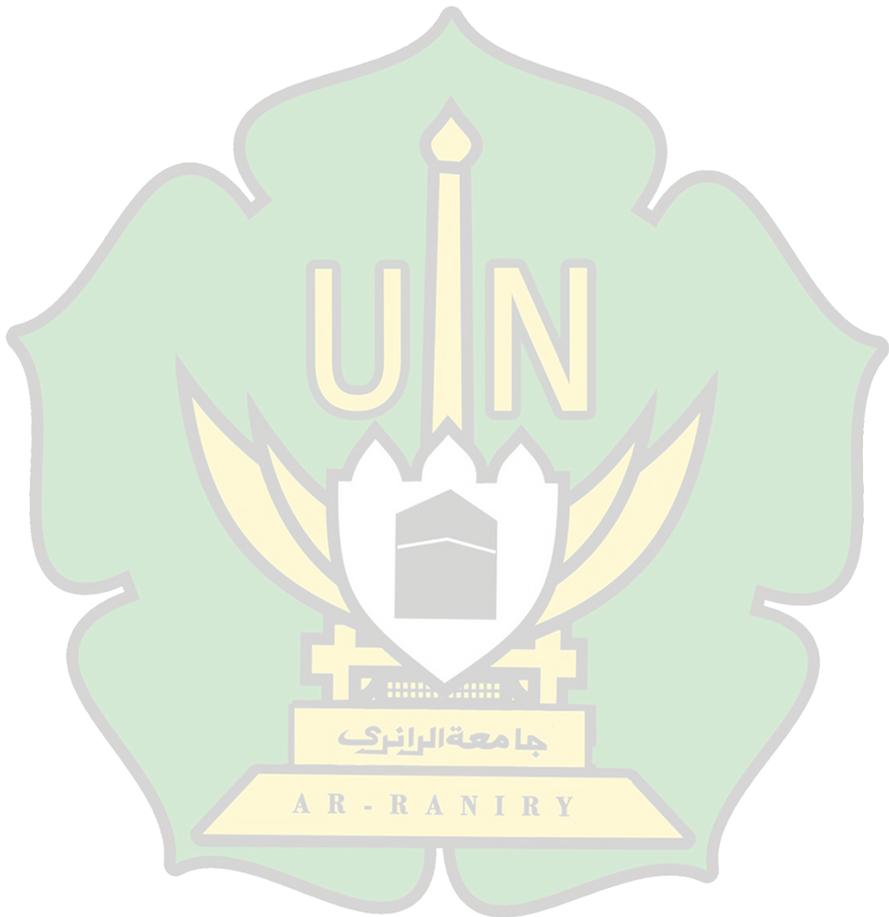
Hasil wawancara dengan bapak bastian selaku imam mesjid desa sital, pada tanggal 28 oktober 2022.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Ariana Selaku Kepala Desa Sital, Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Mat Selaku Sekdes Desa Sital, Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Robi Selaku Staf Kantor Desa Sital, Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Said Selaku Tokoh Masyarakat
Desa Sital, Pada Tanggal 28 Oktober 2022.



LAMPIRAN



Gambar 1. Wawancara Dengan Masyarakat Desa Sital



Gambar 2. Wawancara Dengan Masyarakat Desa Sital



Gambar 3. Wawancara dengan masyarakat desa sital



Gambar 4. Wawancara dengan masyarakat desa sital



Gambar 5. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat desa sital



Gambar 6. Wawancara Dengan Imam Mesjid Desa Sital



Gambar 7. Wawancara Dengan Kepala Desa Dan Sekdes Desa Sital



Gambar 8. Wawancara Dengan Tokoh Pemuda Laki-Laki Dan Tokoh Perempuan Desa Sital.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Laila Wahyuni
Tempat/ Tanggal lahir : Lantik, 13 September 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/ Nim : Mahasiswa/ 180305079
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Desa Lantik, Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue

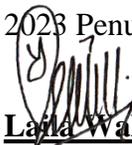
2. Orang Tua/ Wali

Nama Ayah : Safaruddin
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Asminah S
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 6 Teupah Barat Kabupaten Simeulue
SMP : SMP Negeri 4 Teupah Barat Kabupaten Simeulue
SMA : SMA Negeri 1 Teupah Barat

Banda Aceh, 29 November 2023
Penulis,


Laila Wahyuni
Nim. 180305079